GAMBAR ANAK-ANAK SEBAGAI SUMBER IDE

PENCIPTAAN KARYA BATIK

DESKRIPSI KARYA TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Seni (S.Sn)

Program Studi S1 Kriya Seni, Jurusan Kriya

Oleh

Budi Jatmiko

NIM : 081 472 02

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2020

GAMBAR ANAK-ANAK SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA BATIK

Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Surakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang kriya seni

KARYA SENI

Disusun Oleh

Budi Jatmiko
NIM : 081 472 02

JURUSAN KRIYA SENI

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIASURAKARTA

2020

PENGESAHAN TUGAS AKHIR KARYA

GAMBAR ANAK-ANAK SEBAGAI SUMBER IDE

PENCIPTAAN KARYA BATIK

Oleh

BUDI JATMIKO

NIM : 081 472 02

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji

Pada tanggal 23 Januari 2020

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Drs. Kusmadi, M.Sn	(.....)
Penguji Utama	: Aan Sudarwanto, S.Sn, M.Sn	(.....)
Penguji Bidang I	: Aries Budi Marwanto, S.Sn, M.Sn	(.....)
Pembimbing	: Aries Budi Marwanto, S.Sn, M.Sn	(.....)

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn) pada

Instritut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, Januari 2020

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A.

NIP : 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Budi Jatmiko

Nim : 081 472 02

menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul : Gambar Anak-anak Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Batik adalah karya seni saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarism dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarism, maka saya bersedia mendapatkan sangsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Selain itu saya, menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, Januari 2020

Yang Menyatakan,

Penulis,

Budi Jatmiko

Nim. 081 472 02

MOTTO

“ Perjalanan ribuan mil dimulai dari satu langkah “

(Budi Jatmiko)

“ Bekerja adalah caya mensyukuri nikmat kekuatan yang diberikanNya”

(Budi Jatmiko)

“ Siapa yang bersungguh-sungguh maka dialah yang akan beruntung”

(Budi Jatmiko)

ABSTRAK

Gambar Anak-Anak Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Batik.

Penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul ***Gambar Anak-Anak sebagai Sumbet Ide Penciptaan Karya Batik***, bertujuan untuk menyampaikan pesan dan menceritakan tentang Gambar Anak-Anak yang dalam kesehariannya selalu menyenangkan, dunia yang dipenuhi dengan daya khayali, kejujuran, keluguan, canda dan tawa, dan tanpa pretensi macam-macam. Itulah potret kenaifan yang sesungguhnya. Masing-masing individu memiliki kecenderungan yang berbeda dalam meneropong lingkungan lewat indera mata ataupun cita-cita dan khayalannya, dilakukan dengan goresan yang tidak terduga, spontan dan nampak jenaka, daya imajinasi yang lahir dari kepolosan anak-anak tersebut sangat menarik dan sedemikian inspiratif menjadi sebuah stimulan penciptaan karya batik.

Batik merupakan asal karya seni yang pengerjaannya disebut proses membatik oleh masyarakat. Adapun tujuan secara khusus dalam penciptaan Karya adalah mengeksplorasi suatu pola gambar anak-anak menjadi suatu karya batik tulis dengan visualisasiGambar Anak-Anak usia Sekolah Taman Kanak-Kanak. Methode yang digunakan adalah methode penciptaan meliputi: pradesain, desain, perwujudan karya, deskripsi dan presentasi serta menggunakan pendekatan karya estetis. Hasil yang dicapai adalah terciptanya karya batik. Karya berjumlah 6, adapun nama motif karya batik yang penulis buat meliputi: 1. *Peksi Wana Giri, 2. Negeri Dongeng, 3. Para Tani. 4. Negeri Dongeng II. 5. Keluargaku. Serta 6. Matahari.*

Pendeskripsian karya dijabarkan dalam aspek visual dan filosofi. Karya disajikan dengan ragam visual gambar anak-anak yang mengedepankan kreatifitas bentuk dan komposisi warna sehingga menghasilkan sebuah karya batik bernilai estetis dan menambah ataupun memperkaya khasanah ragam batik Nusantara.

Kata kunci: *Gambar Karya Anak-anak, batik.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ke hadlirat allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan barokah-Nya sehingga laporan tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Laporan tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moriil maupun materiil. Untuk itu, dalam kesempatan yang berbahagia ini, dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Joko Budiwiyanto, S.Sn.,M.A., Dekan Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia, Surakarta.
2. Bapak Rahayu Adi Prabowo, S.Sn.,M.Sn., selaku Ketua Program StudiJurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia, Surakarta.
3. Bapak Drs.Kusmadi,M.Sn, selaku Pembimbing Akademik, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia, Surakarta.
4. Bapak Aries Budi Marwanto,S.Sn.,M.Sn. selaku Pembimbing Tugas Akhir.
5. Seluruh staf pengajar Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia, Surakarta.

6. Alm. Bapak Sutarto Rudimin,BA. Almh. Ibu Warsini Sutarto yang selalu memberi semangat dan menginspirasi semasa masih hidup dan seluruh keluarga tercinta.
7. Istri tercinta Iin Meyylani,S.Pd serta kedua ananda Alifia KM dan A. Langgam D yang tidak pernah bosan selalu memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir penulis.
8. Seluruh Staf karyawan perpustakaan, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia, Surakarta.
9. Seluruh anak-anak didik di RA Al Ikhlas Punthuk Rejo Jaten Karanganyar serta TA-TK Al Azhar Syifa Budi Solo, yang banyak memberi ide dan gagasan dalam pembuatan karya batik gambar anak.
10. Sahabat-sahabat tercinta, serta semua pihak yang telah banyak membantu.

Penulis berdo'a dan berharap semoga Alloh SWT membalas budi baik yang telah mereka berikan dengan pahala yang setimpal. Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT melimpahkan barokah-Nya sehingga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Amin Ya Robbal 'alamin

Surakarta, Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
PERNYATAAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Ide Penciptaan 5
C. Batasan Ide Penciptaan Karya 6
D. Tujuan Penciptaan Karya 6
E. Manfaat Penciptaan Karya 7
F. Originalitas penciptaan Karya 7
G. Sistematika Penyusunan 8

BAB II LANDASAN TEORI DAN METODOLOGI PENCIPTAAN KARYA
A. Tinjauan Pustaka 10
B. Tinjauan Visulal 17
C. Landasan Teori 33
D. Metedologi Penciptaan Karya 36
1. Bahan 37
2. Alat 40

BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA PROSES PENCIPTAAN KARYA BATIK MOTIF GAMBAR ANAK-ANAK

A. Pra Desain 47
1. EksplorasiKonsep 48
2. EksplorasiBentuk Motif 49
B. Desain Motif Batik 50
1. DesainAlternatif 50
2. GambarRancanganSketTerpilih 57
C. PerwujudanKarya 62
1. PersiapanAlatdanBahan Batik Tulis 62
a. Persiapan BahanPembuatanBatik 62
b. Persiapan Alat Pembuatan Batik 67
D. Proses PembuatanGambarKerja 73
E. MewujudkanKarya Batik 80

BAB IV DESKRIPSI KARYA GAMBAR ANAK- ANAK SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA BATIK DAN KALKULASI BIAYA

A. DeskripsiKarya 88
1. *Wana Giri* 89
2. *Negeri Dongeng I* 92
3. *Para Tani* 94
4. *Negeri Dongeng II* 96
5. *Keluargaku* 98
6. *Matahari* 99
B. KalkulasiBiaya 100
1. BiayaPokok 100
2. BiayaTambahan 104
3. BiayaKeseluruhan 104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 106

B. Saran 107

DAFTAR ACUAN

GLOSARIUM

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 : Karya Alifia Kasyif Madiwijawa 13
Gambar 02 : Karya Alifia Kasyif Madiwijawa 14
Gambar 03 : Karya Alifia Kasyif Madiwijawa 15
Gambar 04 : Karya Alifia Kasyif Madiwijawa 16
Gambar 05 : Karya Ahmed Langgam Dipanagara 17
Gambar 06 : Karya Muhammad Ibrahim 18
Gambar 07 : Karya Alifia Kasyif Madiwijawa 19
Gambar 08 : Karya Desta Imam Mustaqim 20
Gambar 09 : Karya Alifia Kasyif Madiwijawa 21
Gambar 10 : Karya Alifia Kasyif Madiwijawa 22
Gambar 11 : Karya Alifia Kasyif Madiwijawa 23
Gambar 12 : Karya Muhammad Asyif 24
Gambar 13 : Karya Ahmed Langgam Dipanagara 25
Gambar 14 : Karya Ahmed Langgam Dipanagara 26
Gambar 15 : Karya Daffa Azhar Ghifari 27
Gambar 16 : Karya Meiko Pramavita 28
Gambar 17 : Karya Muhammad Asyif 29
Gambar 18 : Karya Gavril Nadhil Ahmad 30
Gambar 19 : Karya Muhammad Ramadhan Wicaksono 31
Gambar 20 : Karya Muhammad Barra Adirayaksa 32
Gambar 21 : Karya Ayshea Anelia 33
Gambar 22 : Karya Anang Suryo Kusumo 34
Gambar 23 : Karya Muhammad Ibrahim 35
Gambar 24 : Karya Muhammad Indra 36
Gambar 25 : Karya Muhammad Fariz Putra Ramadhan 37
Gambar 26 : Karya M. Fadhil Gunawan Putra 38

Gambar 27 : Karya Alifia Kasyif Madiwijaya 39
Gambar 28 : Karya Kevin Vanda Daniswara 40
Gambar 29 : Karya Helsa Sriprameswari Putri 41
Gambar 30 : Karya Ahmed Langgam Dipanagara 42
Gambar 31 : Karya Alifia Kasyif Madiwijaya. 43
Gambar 32 : Karya Khanza Tisna Wahyu 44
Gambar 33 : Desain alternatif motif 1 51
Gambar 34 : Desain alternatif motif 2 51
Gambar 35 : Desain alternatif motif 3 52
Gambar 36 : Desain alternatif motif 4 52
Gambar 37 : Desain alternatif motif 5 53
Gambar 38 : Desain alternatif motif 6 53
Gambar 39 : Desain alternatif motif 7 54
Gambar 40 : Desain alternatif motif 8 54
Gambar 41 : Desain alternatif motif 9 55
Gambar 42 : Desain alternatif motif 10 55
Gambar 43 : Desain alternatif motif 11 56
Gambar 44 : Desain alternatif motif 12 56
Gambar 45 : Sket terpilih motif batik 1 57
Gambar 46 : Sket terpilih motif batik 2 58
Gambar 47 : Sket terpilih motif batik 3 58
Gambar 48 : Sket terpilih motif batik 4 59
Gambar 49 : Sket terpilih motif batik 5 59
Gambar 50 : Sket terpilih motif batik 6 60
Gambar 51 : Sket terpilih motif batik 7 60
Gambar 52 : Sket terpilih motif batik 8 61
Gambar 53 : Sket terpilih motif batik 9 61
Gambar 54 : Kain *Mori* 63
Gambar 55 : Lilin malam 64

Gambar 56 : *Napthol* 65
Gambar 57 : *Remasol* 65
Gambar 58 : *TRO* 66
Gambar 59 : *Kostik* 66
Gambar 60 : *Soda kue* 66
Gambar 61 : *Waterglass* *67*
Gambar 62 : Canting 68
Gambar 63 : Kuas dan canting besar 69
Gambar 64 : Kompor dan Wajan 69
Gambar 65 : Panci / Bak *Pelorodan* 70
Gambar 66 : *Gawangan* *75*
Gambar 67 : *Timbangan* Elektrik 71
Gambar 68 : Bak Pencelupan 71
Gambar 69 : Sarung Tangan 72
Gambar 70 : Gelas 72
Gambar 71 : Penjemuran 73
Gambar 72 : Pola batik motif W*ana Giri* 73
Gambar 73 : Pola batik motif *Negeri Dongeng 1* 74
Gambar 74 : Pola batik motif *Para Tani* 75
Gambar 75 : Pola batik motif *Negeri Dongeng 2* 76
Gambar 76 : Pola batik motif *Keluargaku* 77
Gambar 77 : Pola batik motif *Matahari* 78
Gambar 78 : Bagan pengerjaan karya Batik 79
Gambar 79: Proses *Ngetel* *80*
Gambar 80: Proses *Nyorek* *81*
Gambar 81 : *Ngelowongi* 82
Gambar 82 : *Ngiseni* 82
Gambar 83: Proses *Nyolet* 85
Gambar 84 : *Nemboki* 86

Gambar 85 : *Pelorodan* 87
Gambar 86 : *Nggirahi* 87
Gambar87:KaryaBatik*Wana Giri* 89
Gambar88:Karya Batik*Negeri Dongeng I* 92
Gambar89:KaryaBatik*Para Tani* 94
Gambar90:KaryaBatik*Negeri Dongeg II* 96
Gambar91 :KaryaBatik*Keluargaku* 98
Gambar92 :KaryaBatik*Matahari* 99

DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Tabel Bagan Skema Proses Penciptaan Karya..... 35
Tabel 02 : Struktur desain karya 1 74
Table 03 : Struktur desain karya 2 75
Tabel 04:Struktur desain karya 3 76
Tabel 05 : Struktur desain karya 4 77
Tabel 06 :Struktur desain karya 5 78
Tabel 07 : Struktur desain karya 6 79
Table 08 : Kalkulasi Biaya *PeksiWanaGiri* 101
Table 09 : Kalkulasi Biaya Karya *Negeri Dongeng* 101
Table 10 : Kalkulasi Biaya Karya *Para Tani* 102
Table 11 : Kalkulasi Biaya Karya *Negeri Dongeng II*..... 102
Table 12 : Kalkulasi Biaya Karya *Keluargaku* 103
Table 13 : Kalkulasi Biaya Karya *Matahari* 103
Table 14 : Biaya Tambahan 104
Table 14 : Total Kalkulasi Biaya Keseluruhan 104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia anak-anak, di manapunselalu menyenangkan. Dunia yang penuh daya khayali, kejujuran, keluguan, canda dan tawa, juga tanpa pretensi macam-macam. Itulah potret kenaifan yang sesungguhnya.

Kecenderungan anak-anak dalam mengekspresikan lingkungan yang diteropongnya lewat indera mata atau cita-cita dan khayal, dilakukannya dengan goresan yang tak ”terduga”, spontan, jujur dan nampak jenaka. Daya imaji yang lahir dari kepolosan anak tersebut sangat menarik dan sedemikian inspiratif menjadi sebuah stimulan penciptaan karya tugas akhir ini.

Lukisan anak-anak sebagai sebuah idepada penciptaan karya tugas akhir inimerupakan pengalaman yang berharga bagi penulis setelah kurang lebih 20 tahunmenjadi guru seni rupa di Taman Kanak-kanak.

Mendalami kreativitas anak dalam mengekspresikan pengalaman indranya melalui coretan gambar atau lukisan, memang sangat menyenangkan. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda, hal tersebut diantaranya dilatarbelakangi perasaan, hasrat, maupunkehidupan dalam kepribadiannya.

Sejauh pengamatan penulis, daya kreativitas anak-anak amat tidak terbatas, terutama gambar atau lukisan dengan obyek figur manusia dan binatang. Figur-figur ini cukup banyak mendominasi karya seni lukis anak-anak.Nampaknyadipilihnya

figur-figur tersebut karena begitu akrabnya dengan kehidupan mereka.Berbagai binatang peliharaan seperti kucing, anjing, gajah, kuda, sapi, kerbau, ayam dan berbagai jenis unggas lainya, merupakan objek yang selalu ada dalam imajinasinya.Bahkan, figur binatang buas yang menakutkan seperti macan, srigala, ular pun selalu akrab dengan ”imaji spontan” mereka. Tidak luput dari bagian ekspresinya berkembang pula tentang binatang-binatang aneh dan khayali yang sering mereka lihat di layar tv seperti naga, ikan duyung, monster, makhluk angkasa luar atau binatang yang tak mungkin ada di dunia nyata.

Figur-figur manusia yang sering mereka gambar adalah orang tua mereka, kakak dan adik, seorang”hero” yang dicita-citakan (seperti; polisi,tentara, pembalap, pilot, dokter dan lain-lain. Atau sosok-sosok fantastis yang mereka kultuskan seperti; Batman, Superman Tarzan, Gotot kaca, bahkan tokoh-tokoh kartun jepang seperti Naruto.

Lislie mendefinisikan sebuah lukisan atau gambar anak sebagai berikut:

“Drawing a private language for communicating throughts, feelings, perceptions, and fantasies”.[1]

Gambar anak adalah bahasaanak yang diekspresikan dari pengalaman danimajinasi anak. Gambar atau lukisan anakadalah ekspresi, baik ekspresi pikiran, ide-ide,ekspresi tingkah laku, dan ekspresi ungkapanjiwa yang dilakukan secara spontan sebagaiungkapan perasaan[2]. Lukisan anak berbeda dengan lukisanorang

[1]Lislie, A Baker. 1979. The Art Teacher’s Resource Book. Virginia: Reston Publishing Company.p.03
[2]Puspoprojo. 2004. Hermeneutika. Bandung: PustakaSetia. p.43-44

dewasa, lukisan anak memiliki corakatau gaya tersendiri yang lebih dikenal dengangaya naif.

Menurut penulis fenomena ini sangat menarik. Siapapun dari kita orang-orang dewasa pasti akan takjub menyaksikan karya-karya khayali mereka. Begitu jujurnya, tanpa kaidah ini itu, tanpa isme-isme apapun dan tanpa pretensi. Siapapunakan merasa takjub bila mengamati figur seorang ayah yang gagah dengan kumis terpilin berkacamata hitam yang digambarkan dengan garis-garis spontan yang tidak proporsional centang perentang oleh seorang anak berusia 5 tahun. Siapapunpasti akan terpana memandang figur bidadari terbang diantara bulan, bintang-bintang dan berbagai macam benda antariksa yang digambar oleh anak6 tahun dengan warna-warna mencolok.Figur kucing dengan mata nyalang siap menerkam, figur kuda, gajah dan binatang-binatang aneh yang pasti tak akan ada dalam ensiklopedi binatang jenis apapun. Fenomena-fenomena tersebut terekam secara jujur di atas kertas buku gambar yang sering kali penulis amati selama mendampingi mereka di sekolah.

Seperti halnya Pablo Picasso (1881-1973) dan Paul Klee (1879-1940) yang sering mendapat inspirasi dari karya anak-anak (bahkan Paul Klee pernah menciptakan periode karya-karya dari hasil studi dari lukisan anaknya, felix),

Akumulasi pengalaman penulis selama mendampingi mereka secara sadar telah meginspirasi penulis dalam mencipta karya. Penulis banyak belajar dari mereka, melukis bersama mereka. Bahkan terang-terangan mencontoh figur-figur yang mereka buat.

Anak-anak selalu ingin memiliki sifat ingin tahu dan menyelidik serta mengamati segala sesuatu yang ada di sekelilingnya. Anak biasanya peka terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungan, baik berupa bentuk-bentuk alami maupun bentuk-bentuk buatan manusia. Mereka menerima rangsangan itu secara sama sebelum mereka dipengaruhi dan dibentuk oleh suatu lingkungan yang khusus.

Anak-anak yang lebih kecil (muda usia), dimanapun dan dari bangsa apapun, ternyata mereka menggambar melukis dengan cara yang sama. Diawali dengan coreng-moreng berupa goresan dengan bentuk yang tidak jelas. Selanjutnya mereka menggoreskan simbol-simbol sederhana, menyampaikan sesuatu yang diserap dari lingkungan menurut interpretasi mereka. Mereka bekerja sangat instinktif. Tak ada pretensi artistik. Mereka melakukannya dengan spontan dan naif. Namun ini sebenarnya merupakan ragam bentuk visual awal dimana mereka menyampaikan ide serta bertutur tentang lingkungannya.

Seni lukis atau gambar anak-anak adalah suatu bentuk komunikasi anak-anak terhadap lingkungannya yang tampil dalam seni visual. Sebagai bentuk komunikasi, karya mereka sarat menggunakan idiom-idiom seni yang khas yang tentu saja berbeda komunikasi kebahasaan (oral), namun demikian sebenarnyasetiap pemerhati gambar lukisan anak-anak mampu memahami dan menginterpretasikannya secara jelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berusaha melakukan penggalian ide-ide baru dalam menciptakan sebuah karya batik. Menurut bahasa Jawa batik berasal dari *Amba* dan *titik*. *Amba* yang berarti lebar dan *titik* yang berarti titik atau *matik*. Pada masa lalu, batik banyak dipergunakan oleh kalangan ningrta atau Keraton

dengan aturan yang sangat ketat, tidak sembarang orang bisa mengenakan batik, terutama pada motif-motif tertentu. Motif batik pada umumnya digunakan untuk pakaian, namun tidak sebatas itu, keperluan rumah tangga seperti tas, sepatu, taplak meja, aksesoris dan lukisanpun juga bermotif batik. Proses penggalian gagasan dan visual didasarkan dari meniru bentuk dari lukisan atau gambar anak-anak usia sekolah TK (Taman Kanak-Kanak), maupun pengembangan yang dilakukan berdasarkan kreativitas penulis sendiri.

Proses pengembangan tersebut dilakukan dengan bereksperimen secara berulang-ulang sampai menemukan titik paling dekat antara hasil eksperimen dengan gagasan. Hal ini dilakukan karena sebagai seniman kriya dituntut untuk terus bereksplorasi guna mencari bentuk baru dan berinovasi untuk menumbuh kembangkan daya cipta kriya yang memiliki keindahan dan memiliki nilai-nilai baru. Pemilihan teknik yang digunakan dalam pembuatan motif batik gambar anak-anak adalah batik tulis dengan pewarnaan Napthol dan Remasol. Pemilihan bahan pewarna ini karena mudah dalam penggunaan, mudah didapatkan, murah serta dapat dikreasikan sesuai keinginan.

B. RumusanIde Penciptaan

Berdasarkanlatarbelakangdiatas, dapatdiambilrumusanmasalahsebagaiberikut:

1. Bagaimanacaramembuatkarya batik dengan sumber ide dasarnya mengadopsi dari gambar anak-anak usia TK (Taman Kanak-Kanak).

2. Bagaimanamengembangkan batik dengan motif – motif barudengan sumber ide gambardarianak-anakusia TK (Taman Kanak-Kanak).
3. Bagaimana mendeskripsikan nilai-nilai simbolik berdasar motif baru dalam karya batik ini?

C. Batasan Ide Penciptaan Karya

Proses pembuatan karya seni batik ini, penulis hanya memfokuskan padapembuatan karya batik yang sumber ide motif gambarnya berasal dari goresan atau gambar anak-anak usia sekolah Taman Kanak-kanak, yang gambarnya terkesan apa adanya tanpa adanya tendensi apapun dalam menuangkan ide-ide kreatifnya ke media kertas ataupun ke media lain yang diperlukan.Pengembangan yang laindarihasilamatandilakukansesuaidengankreativitaspenulissendiri.

D. Tujuan Penciptaan Karya

Tujuandalampenciptaankaryatugasakhiriniadalahsebagaiberikut:

1. Dapat membuat desain motif batik dengan mengambil sumber ide dari gambar anak-anak usia Sekolah Taman Kanak-Kanak.
2. Mampu mengembangkan, menciptakaryaseniberupa batik tulis dengan motif baru, yang lebihberagam, yang ide dasarnyaberasaldarieksplorasibentukgambaranak-anak usia Sekolah Taman Kanak-Kanak, untukdibuatlebihkreatif, inovatif, estetis, filosofis, danfungsional.

3. Mendeskripsikan nilai-nilai simbolis berdasarkan motif baru dalam karya batik yang telah dibuat.

E. Manfaat Penciptaan Karya

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil cipta karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat meningkatkan kreatifitas dalam menciptakan dan mewujudkan ekspresi lukisan-gambar anak melalui medium batik tulis.
2. Bagi masyarakat, dengan terciptanya karya batik ini dapat memperkaya bentuk karya yang kreatif, inovatif,estetis, filosofis, dan fungsional.
3. Bagi keilmuan, khususnya laporan Tugas Akhir ini dapat menambah referensi tentang pelestarian dan pengembangan keberadaan seni batik yang dapat bermanfaat u tuk kehidupan masyarakat.

F. Originalitas Penciptaan Karya

Karya seni merupakan wujud ungkapan jiwa atau emosi penciptanya, karya seni dapat mencerminkan sesuatu dari pembuatnya. Bagi seorang seniman, karya seni berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dan pernyataan kepada orang lain. Karya seni merupakan pernyataan jiwa yang paling dalam dengan pengalaman penghayatnya, ide ataupun gagasan untuk menciptakan bentuk-bentuk baru dalam perwujudan yang lebih beragam yakni dalam pembuatan karya bathik.

Orisinalitas penciptaan karya seni merupakan hal yang penting dan perlu dihargai keberadaannya. Karya yang memiliki kebaruan berarti bahwa sesuatu penciptaan dinilai kreatif apabila bersifat orisinal. Meskipun tidak berarti sama sekali karya tersebut mencerminkan hasil gubahan dan kombinasi baru atau reintegrasi dari hal-hal yang sudah ada,sehingga melahirkan sesuatu yang baru untuk menilai tinggi rendahnya kreativitas seseorang.

Kesamaan tema tidak selalu mengisyaratkan kesamaan bentuk karya. Pada tataran visualisasi akan terlahir bermacam bentuk rupa, oleh karena itu perbedaan pemilihan bahan, teknik garap, objek garap masing-masing seniman sangat mempengaruhi orisinalitas suatu karya. Proses pengumpulan dan penyusunan data, proses analisis data, proses eksplorasi bentuk melalui sketsa maupun material, hingga pewujudan karya adalah hasil karya penulis.

G. Sistematika Penyusunan

Sistematika penyusunan naskah sebagai bentuk tulisan ilmiah disusun sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Bab ini berisi tentang pengenalan tema karya seni bathik motif gambar anak-anak, alasan ketertarikan pada tema kekaryaan yang dipilih, alasan mengapa layak untuk diwujudkan dalam karya. Latar belakang penciptaan, rumusan penciptaan, tujuan dan manfaat penciptaan, tinjauan pustaka, tinjauan visual

penciptaan, originalitas penciptaan, metode dan pendekatan penciptaan, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori Dan Metodologi Penciptaan Karya.

Bab ini membahas tentang tinjauan Pustaka, landasan teori serta Methodologi Penciptaan Karya.

Bab III Proses Penciptaan Karya

Bab ini berisi tentang eksplorasi penciptaan, proses perancangan, visualisasi pra perancangan, perwujudan karya, serta ulasan karya.

Bab IVDeskripsi Karya

Bab ini membahas tentang judul karya serta rekapitulasi anggaran biaya bahan dan pengerjaan karya.

Bab V Penutup

Penutup berisi tentang rangkuman atau kesimpulandan saran.

Sumber Acuan

Berisi tentang Daftar Pustaka, daftar nara sumber serta daftar ide lain yang diperlukan.

Glosarium

Lampiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENCIPTAAN KARYA

A. Tinjauan Pustaka

Sejak awal masa kehidupannya manusia telah gemar menggores-gores. Baik dengan benda keras, dengan ujung jari tangan maupun kaki di permukaan tanah. Tujuannya untuk memperjelas ungkapan atau uraian pikiran, ide dan sebagainya. Ini merupakan suatu bentuk 'komunikasi' manusia dengan sesamanya. Itulah bentuk embrional dari menggores dan menggambar, suatu cara pengungkapan apabila kata dan bahasa tidak mampu mengungkapkan pikiran, ide dan maksud secara gamblang.

Komunikasi antar manusia adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan sejak awal manusia menghirup hidup. Selain "kata", "rupa" sangat berperan dalam berbagai kegiatan berkomunikasi tersebut. Pada masa manusia masih bermukim di gua-gua, mereka membuat goresan-goresan kelompoknya dalam wujud gambar-gambar yang juga mengandung makna magis.

Melakukan dan menampilkan suatu gagasan atau ide, pesan dan informasi secara visual melalui bahasa gambar, goresan atau coretan-coretan pada dasarnya merupakan suatu aktifitas yang relatif mudah dan dapat dilakukan oleh setiap orang. Pada dasarnya setiap anak gemar melakukan aktifitas tersebut. Seorang anak kecil yang belum pernah mengenal tulisan (aksara) dapat membuat atau menggores bentuk-bentuk tertentu sebagai ungkapan keinginan, ide, maksud, persepsi tertentu. Inilah sebenarnya yang disebut proses menyampaikan ide secara visual. Atau lebih tepatnya

mencorat-coret, menggores, menggambar adalah suatu proses berkomunikasi secara visual. Di dalam gambar tersembunyi kekuatan-kekuatan yang efektif dalam penyampaian informasi. Pada gambar atau lukisan anak-anak rupannya terjadi bahwa muatan pesan yang hendak dikomunikasikan berikut caranya, sangat erat berhubungan dengan masalah-masalah yang bersifat visual

Seni lukis atau gambar anak-anak sebagai simbol pada dasarnya bukan suatu produk yang memberikan makna bahasa (oral) untuk dimengerti, tetapi lebih merupakan sesuatu yang harus dihayati sebaagai gejala visual untuk menyampaikan citra seni.

Dari uraian diatas dapat menjadi acuan proses penciptaankaryasenibatik.

Ditulis dari asal bahasanya, kata batik asli berasal dari bahasa Jawa "*amba*" (menulis) dan"*nitik*" (membuat titik). Sementara dari sudut pandang resolusi batik adalah tekhnik pewarnaan kain dengan menggunakan malam sebagai perintang warna. Tujuan digunakannya malam sebagai perintang agar warna tidak masuk dalam kain. Berbicaratentang batik memangkitatakbisaberhentipadamasalahteknikpembuatandanestetikanyasaja, adapesan-pesansosial yang dikandungdidalamnya, termasukjugapenegasanidentitassiapapenggarapdanpenggunanya.Bagaimanalingkupk ehidupanmerekadan yang terpentingadalah" *world view* ",pandanganhidup yang mendasari proses kreatifmereka. Franz MagnisSoeseno (1984) menandaibahwadalam 'pandangandunia' Jawa, realitastakdibagi-bagidalamberbagaibidang-bidang yang

terpisah-pisah, tanpahubungansatusamalain, melainkanrealitasdilihatsebagaisuatukesatuanmenyeluruh. Kesemuanyamerupakansatukesatuanpengalaman.

Polaragamhias batik tertentubisamenunjukkan status dankekuasaanseseorangataupenggunanya, juganilai-nilai temporal simbolikyaitudandiwaktuapaiabolehdigunakan. Terutama di Jawa, seperti dikatakan oleh pakar batik (Alm.) KRTH. Hardjonagoro (1999) yang lebih dikenal dengan nama Go Tik Swan, batik begitu berakar dalam kehidupan , dari sejak digunakan sebagai alas tidur dan penggendong bayi, dari sarung petani hingga kampuh yaitu kain seremonial seorang raja, dari kain untuk pengantin hingga penutup jenazah. Pepin van Roojen (2001) mencatat bahwa apa yang disebut gaya batik 'klasik' bersumber pada arus budaya yang mendasarinya, yaitu kerajaan Mataram II (1575-1755) di Jawa.

Batik dengan gaya klasik tersebut meski mengalami perubahan-perubahan namun masih selalu dalam, konvensi yang mengikat dan diwariskan turun-temurun di bawah patronase para penguasa keraton Surakarta dan Yogyakarta, sebagai pewaris dari kebudayaan Mataram. Hingga kini batik-batik tradisional tersebut masih dibuat dengan standar ketrampilan yang tinggi, hingga dianggap sebagai batik yang paling '*murni*' dan hingga kini masih menjadi rujukan kreatifitas dalam produksi batik.

Berbicara tentang rujukan kreatifitas produksi batik, apa yang menjadi arus dasarnya ?

Budayawan Umar Kayam (1990) melihat bahwa konsep tentang keindahan yang dianut oleh penguasa Jawa adalah *refinemen*t, penghalusan untuk mempertegas identitas aristokrasi. Kebudayaan feodal-aristokratis Jawa menganggap konsep *"alus"* sebagai soko guru penting dalam menjaga peradaban, hingga di rumah-rumah para bangsawan dan *priyayi* birokrat elit Jawa, unsur seni tari, bahasa serta pemahaman kesusastraan, termasuk juga seni membatik merupakan dasar-dasar pendidikan yang penting. Membatik di rumah bukanlah sebagai pengisi masa senggang namun juga penghalusan budi. Seni yang tumbuh di bawah patronase para penguasa di keraton Surakarta dan Ngayogyakarta, sebagai pewaris dari kebudayaan Mataram dengan konsep seni 'alus' sebagai soko-guru tentu berbeda dengan seni batik yang tumbuh jauh dari pusat-pusat kekuasaan.

Bila dikaitkan dengan pendapat Bennedict R. O'G Anderson (1990) bahwa system masyarakat Jawa tradisional mirip kerucut yang dipancarkan oleh sebuah lampu pijar, semakin jauh dari lampu tersebut, semakin suram kekuatan cahaya pusat; maka semakin jauh dari pusat kekuasaan, semakin jauh pula dari *pakem*, konvensi yang aturan yang mengikat, hingga semakin luwes pula tampilan gaya desain batik.Batik gaya *pesisiran* yang berkembang di pesisir Utara tanah Jawa, juga di Madura sejak abad ke-19 meskipun ada yang meniru beberapa motif gaya batik *keratonan* namun dengan mudahnya menyesuaikan diri dengan pengaruh luar dari China, Belanda dan

ajaran Islam karena tidak terbebani oleh *pakem*, konvensi kesepakatan aturan-aturan yang kaku dan baku, hingga tampil lebih luwes dan terbuka. Secara tradisional, kelas penguasa di Jawa lebih bisa dikenali bukan dari system hierarkinya, namun lebih mudah ditandai dan dengan sadar me'nanda'kan diri dari masyarakat kebanyakan melalui gaya hidup dan sistem nilai-nilai yang dengan sangat sadar dianut. Istilah *priyayi*, yang paling umum digunakan untuk kelas ini, lebih mengandung konotasi nilai-nilai etika dan tata laku daripada posisi yang resmi.

Untuk itu keraton Surakarta dan Yogyakarta memberlakukan apa yang disebut sebagai pola-pola *larangan*, yang tak boleh digunakan oleh orang kebanyakan. Sebagian besar dari pola *larangan* adalah yang bergaris diagonal, karena efek visualnya yang dinamis dan lebih kuat dari garis-garis vertical maupun horizontal. Secara awam kita bisa melihat bahwa jenis-jenis kain dengan pola berupa susunan diagonal seperti *parang rusak* dan *lereng* secara visual selalu tampil lebih menonjol diantara pola-pola lainnya, hingga bisa dimengerti bila jenis-jenis pola lereng menjadi privilese bagi penguasa dan keluarganya. Dimensi pun memegang peranan penting, semakin besar ukurannya semakin besar pula kekuasaan dan semakin tinggi status penggunanya. *Parangrusak barong* dengan ukuran diatas 12 sentimeter, sesuai dengan namanya menandakan sesuatu yang besar dan menakutkan hanya diperuntukkan bagi raja atau sesaji untuk leluhurnya.

Adanya pola *larangan* membuahkan modifikasi kreatif dari para saudagar batik yang bermukim di daerah Kauman untuk secara tersamar menggunakan pola-pola

keratonan seperti pola *parang, kawung, lereng* yang digabung dengan pola-pola flora serta fauna dan dicelup dengan warna-warni yang lebih berani. Dikenal juga sebagai batik *Sudagaran* atau gaya para saudagar itu lebih berani menggabungkan lebih dari satu pola hingga tampil lebih hidup, kalau tak bisa disebut lebih 'genit' dari pada batik keraton yang cenderung tenang dan kaku. (Santoso Doellah, 2003).

Mengacu pada masalah perkembangan dan inovasi batik yang bebas serta terlepas dari desain yang sudah ada dan pakem, maka penulis berusaha untuk menciptakan batik dengan pola-pola yang sudah ada menjadi karya batik dengan pola-pola yang baru. Penggalian ide-ide baru dalam menciptakan sebuah karya fungsional untuk memenuhi kebutuhan hidup, penggalian itu bisa didasarkan atas sesuatu yang baru sama sekali maupun meniru bentuk-bentuk yang sudah ada.

Adapun pencarian sumber ide dapat dimulaidenganstudikepustakaanuntukmendapatkan data awal, serta dari beberapa gambar anak-anak usia sekolah Taman Kanak-kanak. Tinjauanpenciptaanmerupakansalahsatucarapenggalian data visual yang digunakanuntukmelandasi ide dasarperwujudankaryabatik nantinya. Adapuntinjauanpenciptaanbergunasebagaireferensi karya yangdidapatdarisumber, diantaranyadari pengamatan pola gambar anak-anak usia Sekolah Taman Kanak-Kanak, penelusurandokumentasidaribuku-buku, artikelilmiah, laporanpenciptaankaryasenikriya, data internet, dan media lain yang dapatmemberikankontribusidalampenciptaandansebagaiacuanuntukpembuatansketsa.

Hal tersebutbergunauntukmenemukan ide kreatif yang dipergunakanuntukmenggalikonsepdasarpenciptaankaryaseni batik.Berikutinisumber-sumbertekstualantara lain:

Bahasa Rupa yang disusun oleh Prof. Dr. Primadi Tabrani, buku yang diterbitkan oleh Kelir, Bandung, Oktober 2012. Buku ini mengkaji ke arah Penghayatan Gambar dan Bahasa Rupa Gambar Anak hingga Bahasa Rupa Tradisi : Pusaka Masa Lalu Yang Perlu Dibangkitkan Kembali Untuk Seni Rupa Indonesia Masa Depan.

KatalogPameranLukisanAnak-anakSanggarMelatiSuci Jogjakarta 1979 – 1994, bukuiniditerbitkanolehSanggarMelatiSuci, Jogjakarta Tahun 1994, dalamrangkamemperingati Lima BelasTahunSanggarMelatiSuci. Jogjakarta. Bukuinimemberikan info tentangkaraktergambaranakdaritingkatanusia, mulaiusiaPra Taman Kanak-kanakhinggausia 14 tahun.

SeniRupa Modern yang disusunolehDharsonoSoniKartika.Buku yang diterbitkanRekayasaSainstahun 2004, Bandung.Bukuiniberisiinformasitentangdefinisisertakajianataseksistensiperkembangansenirupasecara universal.

Teba Kriya yang disusun Guntur, buku yang diterbitkan ARTHA – 28, Surakarta tahun 2001, buku ini membantu penulis dalam pengertian kriya dan kriya sebagai ekspresi dalam penciptaan tugas akhir.

Aneka Ragam Khasanah Budaya Nusantara dihimpun oleh tim koordinasi siaran Direktorat Jenderal Kebudayaan. Diterbitkan Proyek pengembangan media

kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. Buku ini berisi tentang beraneka ragam budaya nusantara yang adiluhung, dari seluruh pelosok nusantara dari keseluruhan budaya Indonesia.

Visual Arts – Majalah Seni Rupa, majalah ini membantu penulis dalam menggali ide-ide yang berkembang mengikuti arah kemajuan dunia seni rupa Indonesia bahkan Internasional.

Gambar-gambar dan Lukisan anak-anak TK, gambar dan lukisan anak-anak usia sekolah Taman Kanak-kanak ini membantu penulis dalam membuat desain motif-motif bathik yang beragam dengan bentuk-bentuk yang terkesan lucu dan apa adanya.

B. Tinjauan Visual

Berikut contoh hasil karya gambar yang dihasilkan oleh anak-anak usia Sekolah Taman Kanak-Kanak.

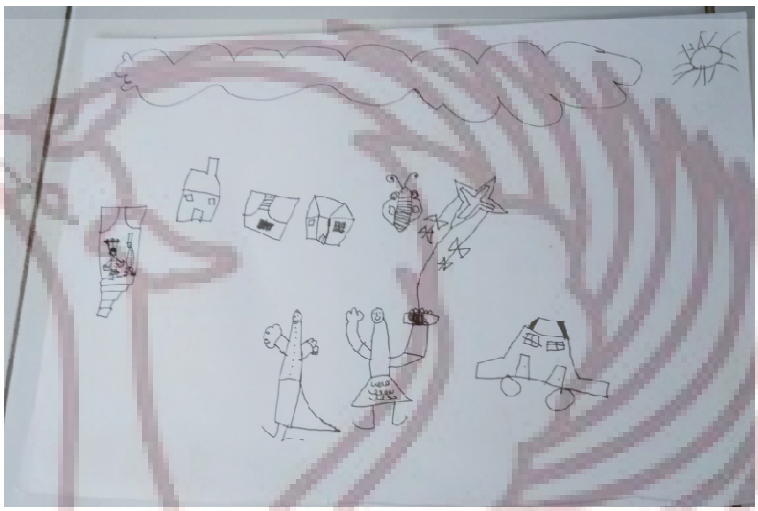

Gambar 01 : Karya Alifia Kasyif Madiwijawa. Usia 5 Tahun

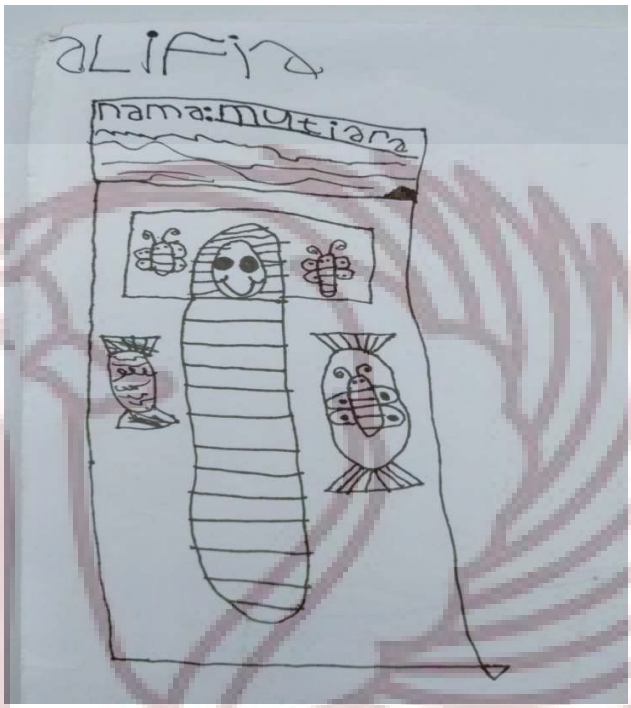

Gambar 02: Karya Alifia Kasyif Madiwijawa. Usia 5 Tahun

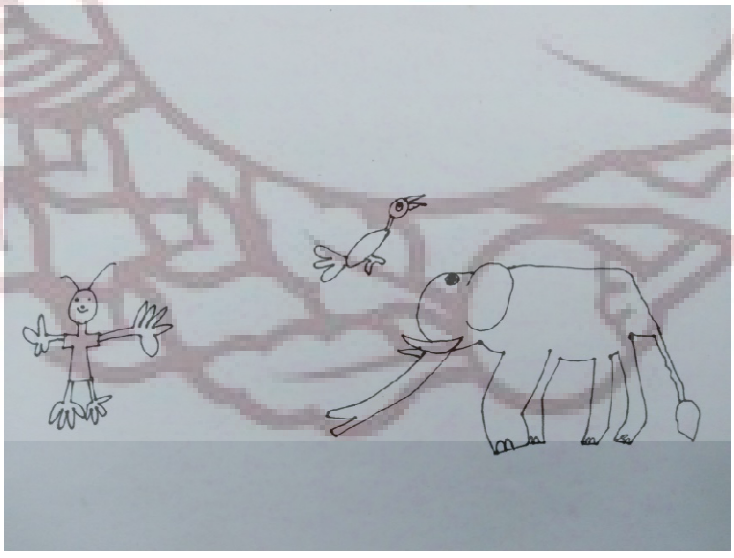

Gambar 03 Karya Alifia Kasyif Madiwijawa. Usia 5 Tahun

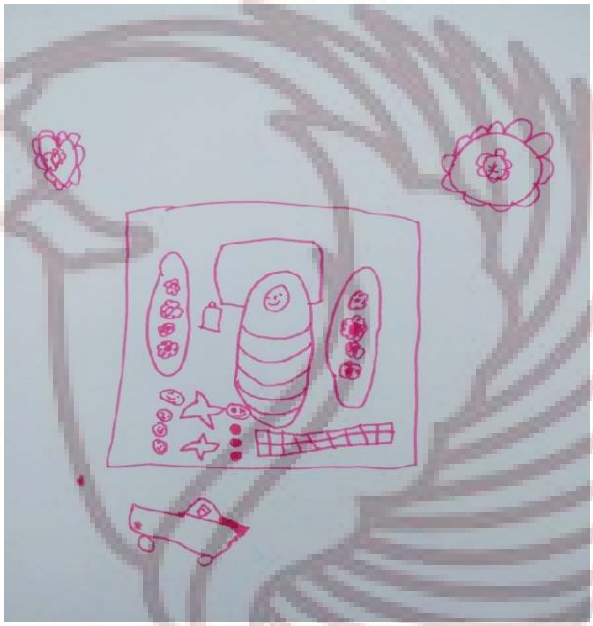

Gambar 04 Karya Alifia Kasyif Madiwijawa. Usia 5 Tahun

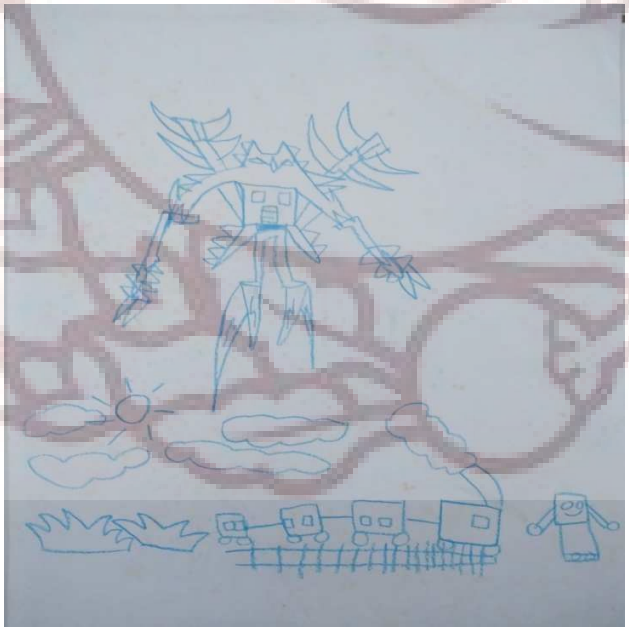

Gambar05 Karya Ahmed Langgam Dipanagara. Usia 4.5 Tahun

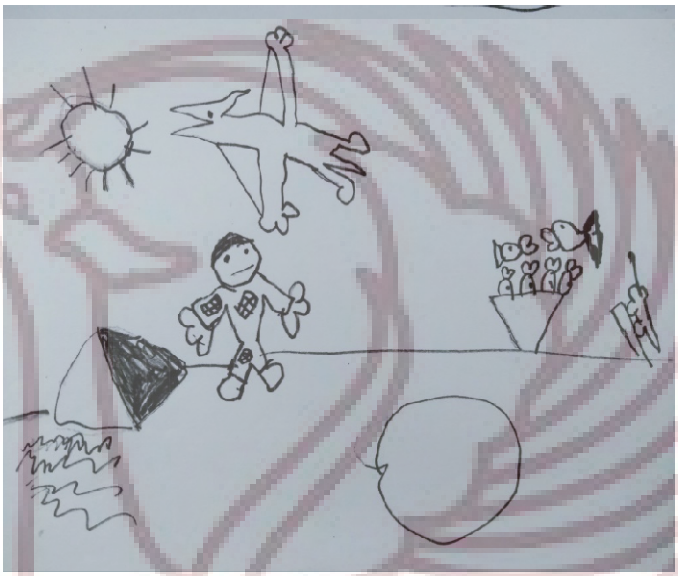

Gambar 06 Karya Muhammad Ibrahim. Usia 5 Tahun

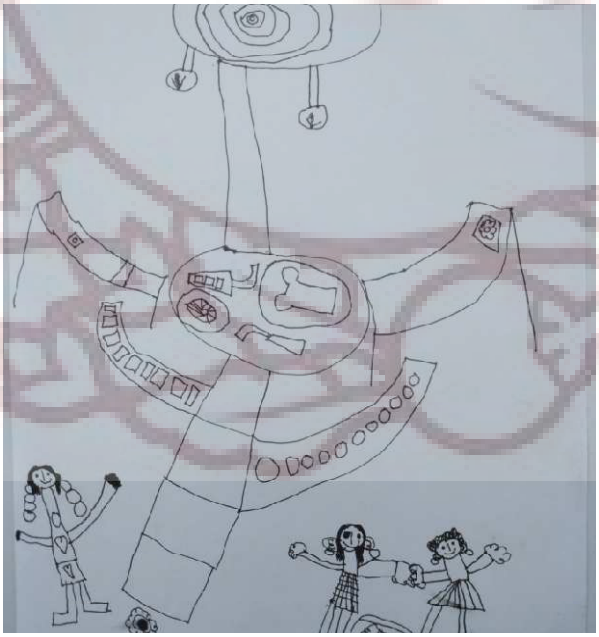

Gambar 07 karya Alifia Kasyif Madiwijawa. Usia 5 Tahun

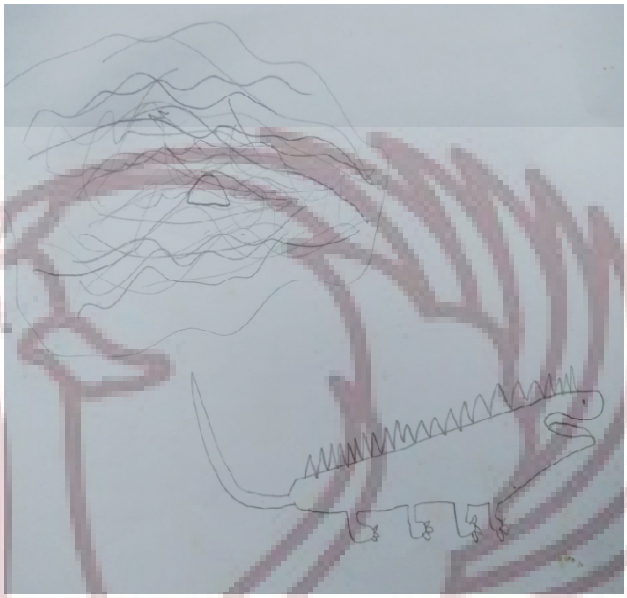

Gambar 08 Karya Desta Imam Mustaqim. Usia 4.5 Tahun

Gambar 09 Karya Alifia Kasyif Madiwijawa. Usia 5 Tahun

Gambar 10 karya Alifia Kasyif Madiwijawa. Usia 5 Tahun

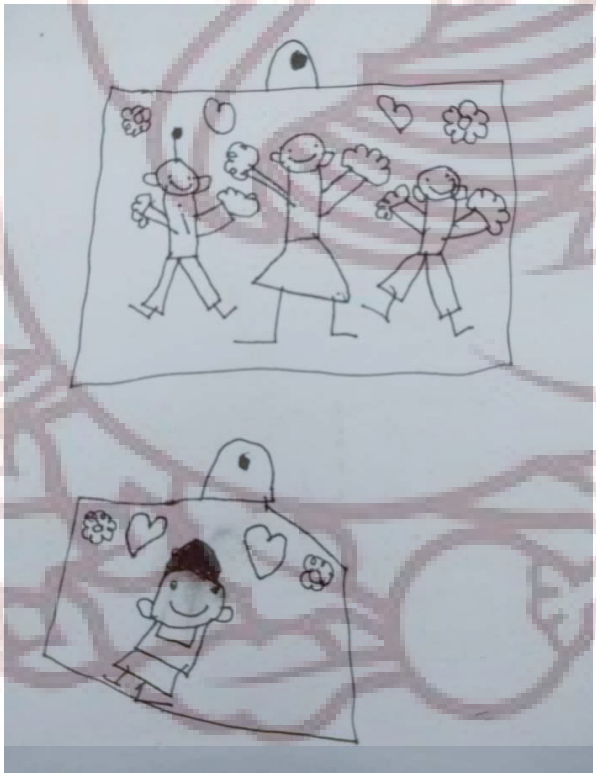

Gambar 11 karya Alifia Kasyif Madiwijawa. Usia 5 Tahun

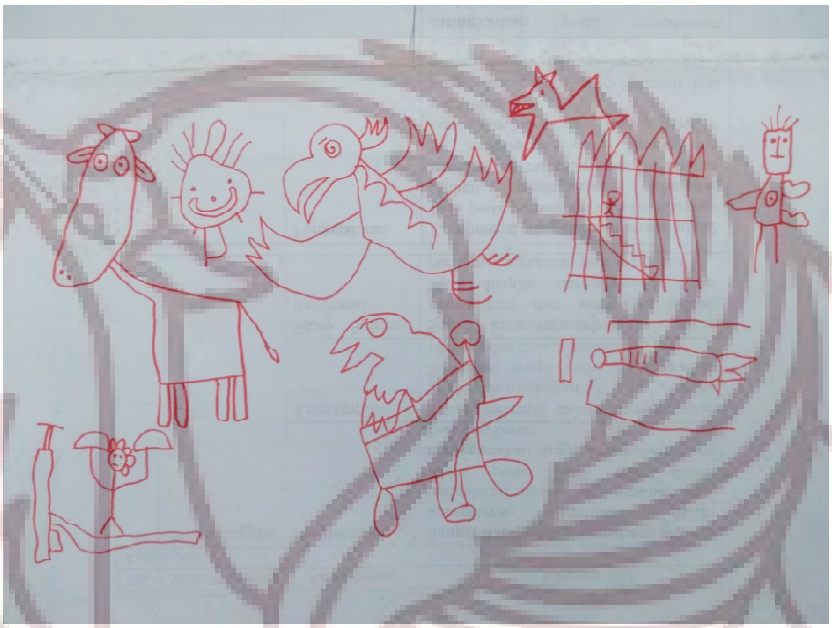

Gambar 12 Karya Muhammad Asyif. Usia 5.5 Tahun

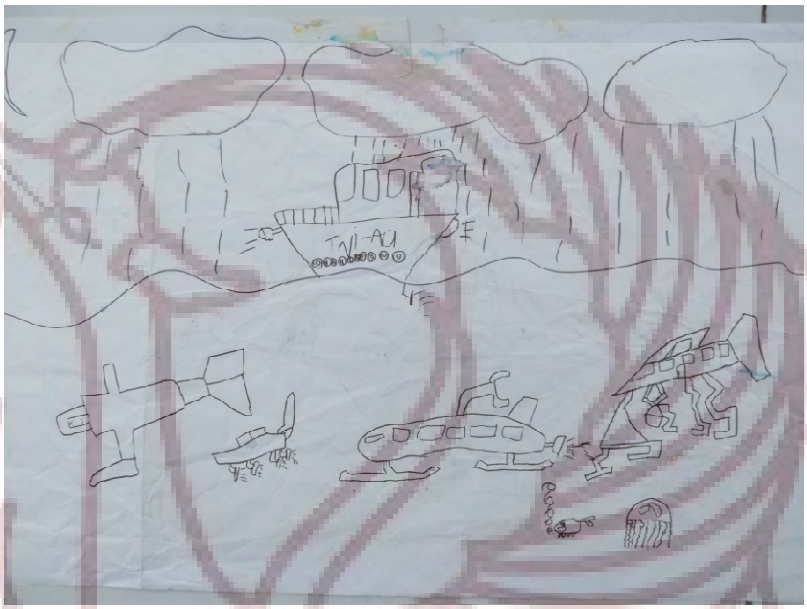

Gambar 13 Karya Ahmed Langgam Dipanagara. Usia 4.5 Tahun

Gambar 14 Karya Ahmed Langgam Dipanagara. Usia 4.5 Tahun

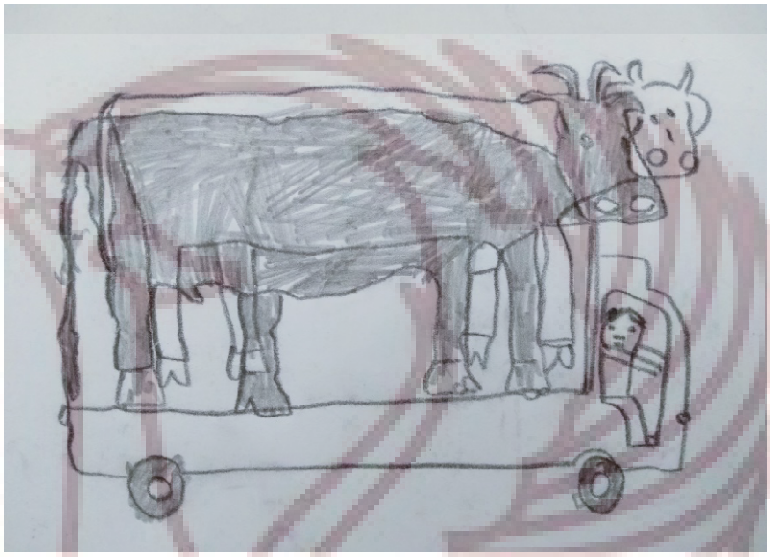

Gambar 15 Karya Daffa Azhar Ghifari. Usia 5.5 Tahun

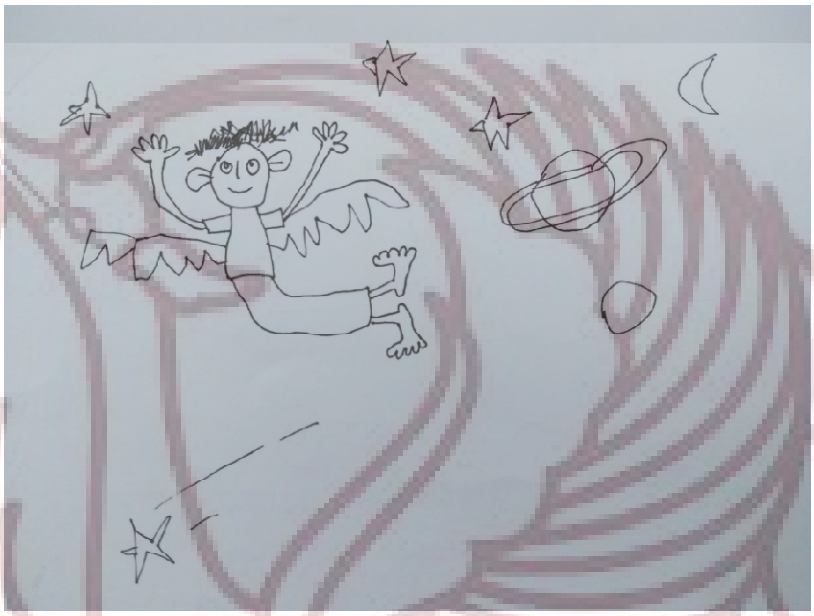

Gambar 16 Karya Meiko Pramavita. Usia 4.5 Tahun

Gambar 17 Karya Muhammad Asyif. Usia 5.5 Tahun

Gambar 18 Karya Gavril Nadhil Ahmad. Usia 5 Tahun

Gambar 19 Karya Muhammad Ramadhan Wicaksono. Usia 5 Tahun

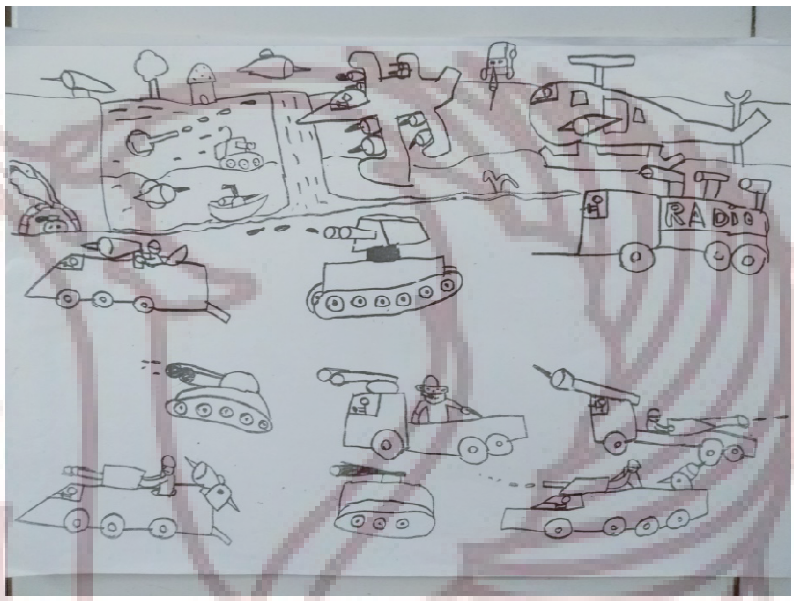

Gambar 20 Karya Muhammad Barra Adirayaksa. Usia 6 Tahun

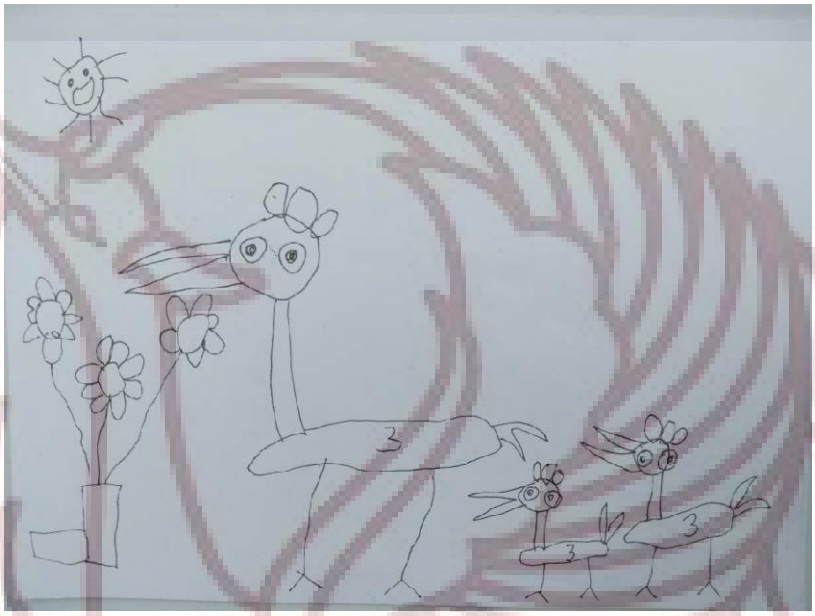

Gambar 21 Karya Ayshea Anelia M. Usia 4.5 Tahun

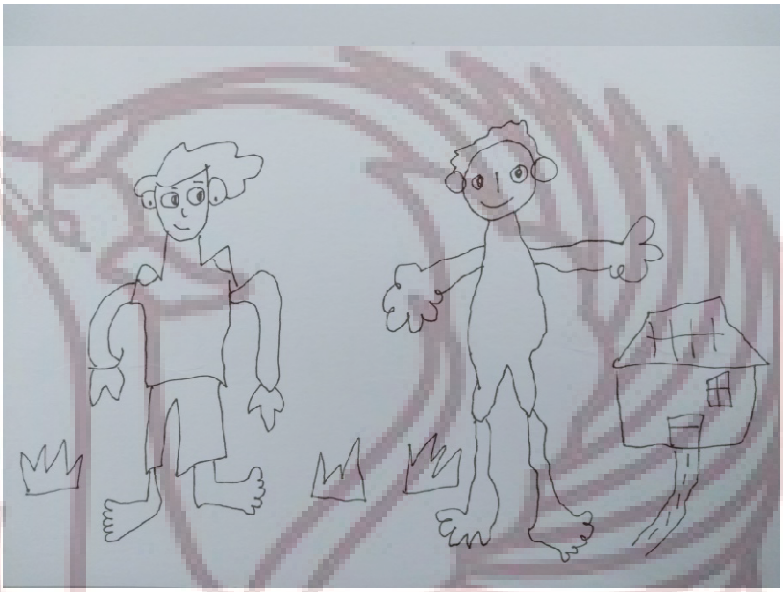

Gambar 22 Karya Anang Suryo Kusumo. Usia 5 Tahun

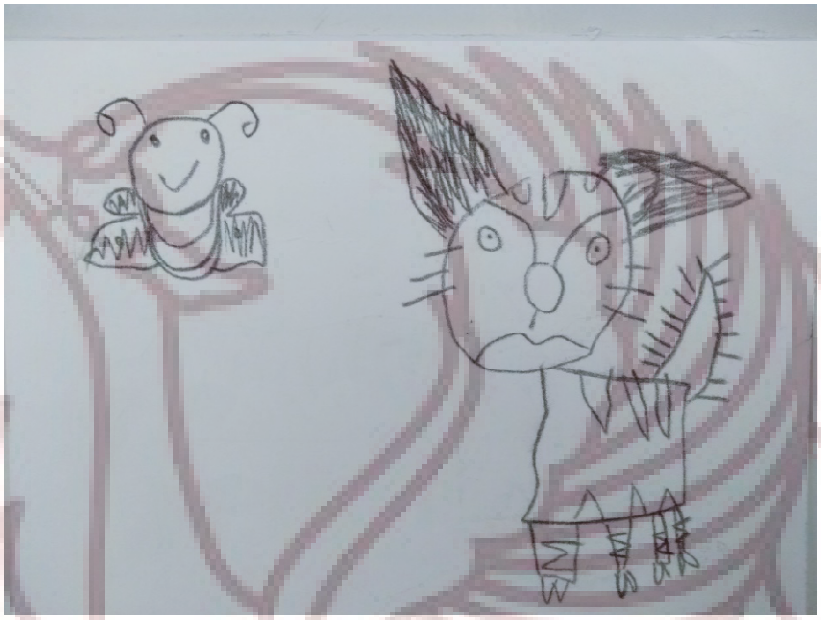

Gambar 23 Karya Muhammad Ibrahim. Usia 5 Tahun

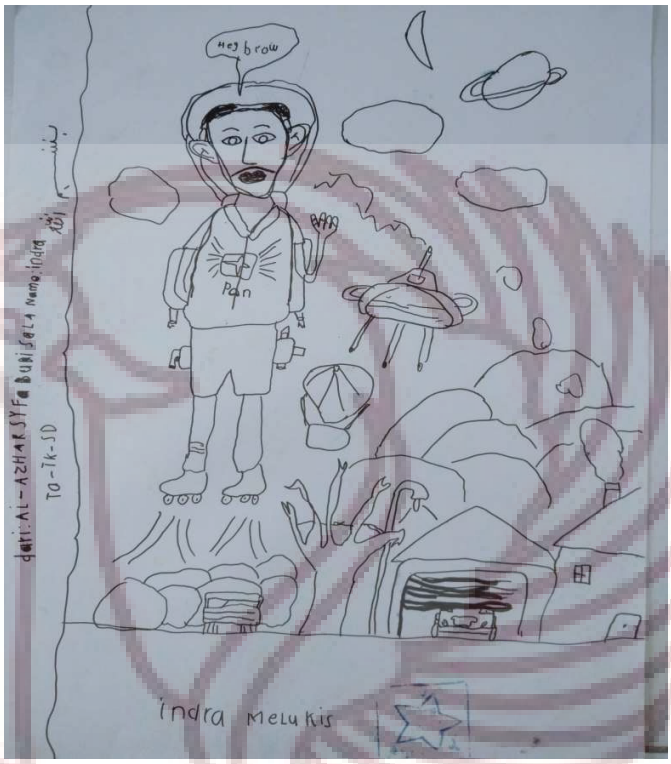

Gambar 24 Karya Muhammad Indra. Usia 5.5 Tahun

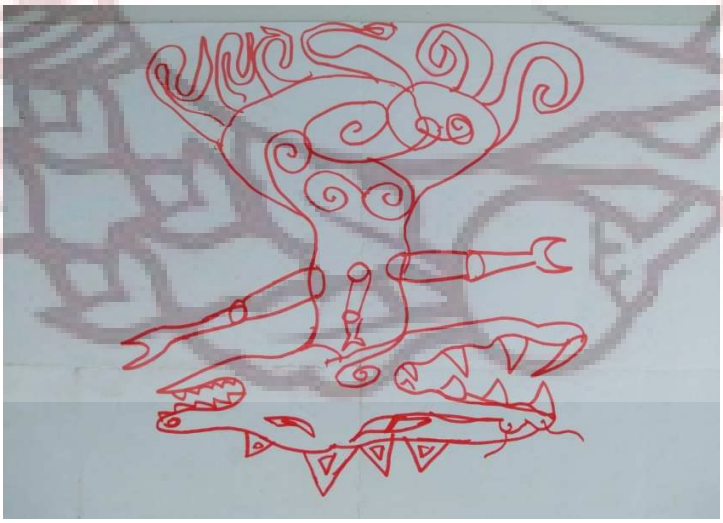

Gambar 25 Karya Muhammad Fariz Putra Ramadhan.usia 6 Tahun

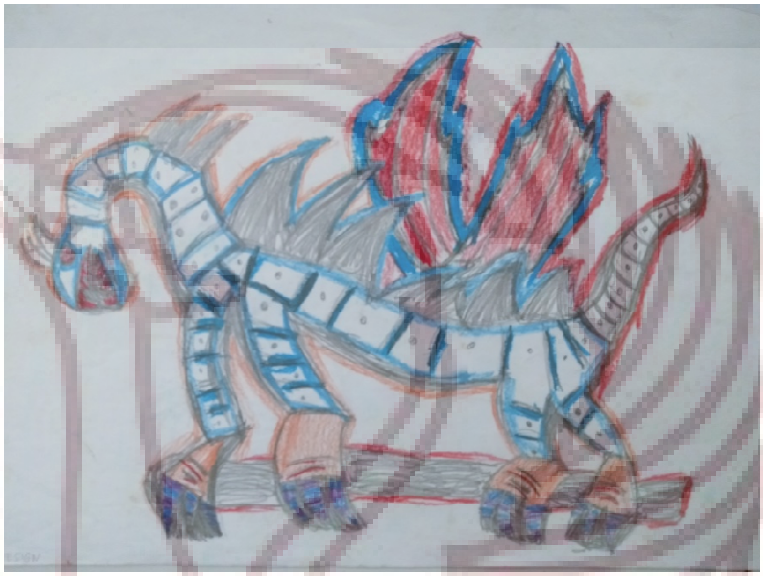

Gambar 26 Karya Muhammad Fadhil Gunawan Putra. Usia 6 Tahun

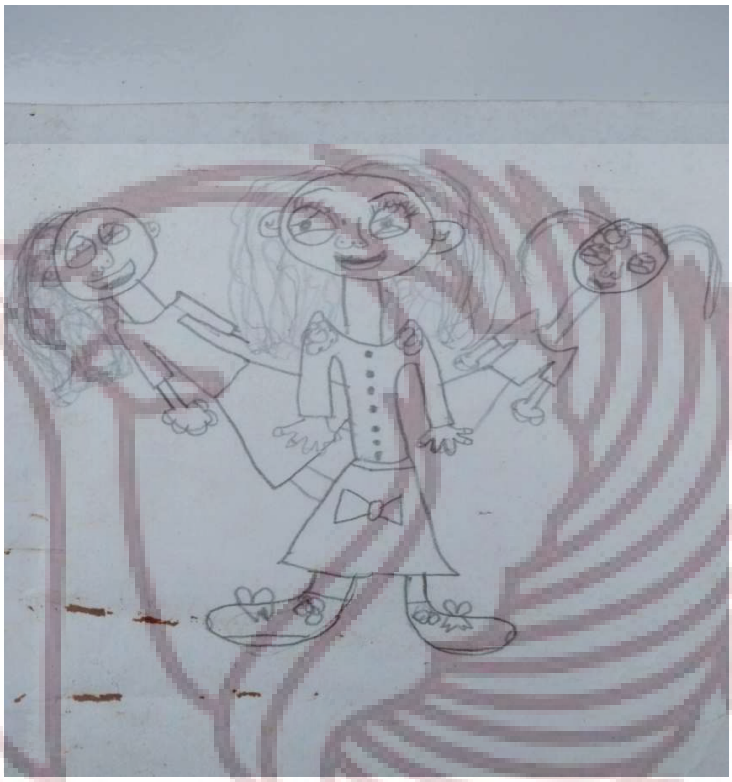

Gambar 27 Karya Alifia Kasyif Madiwijaya. Usia 5 Tahun

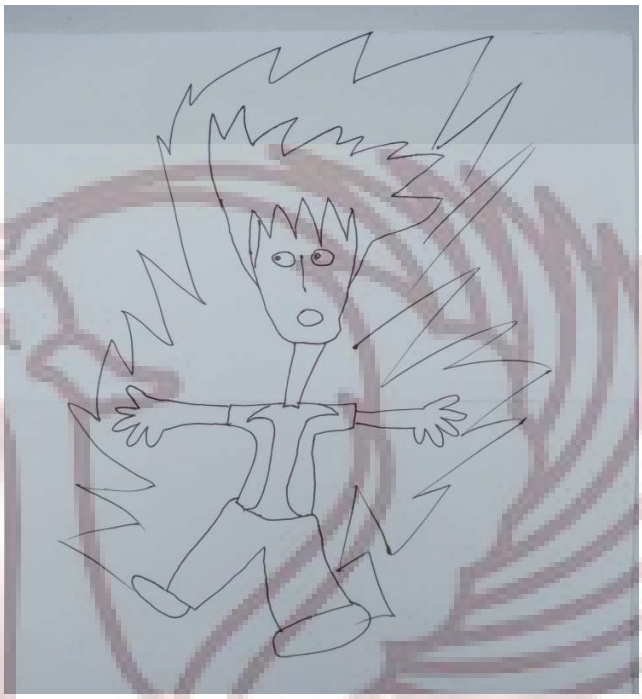

Gambar 28 Karya Kevin Vanda Daniswara. Usia 5.5 Tahun

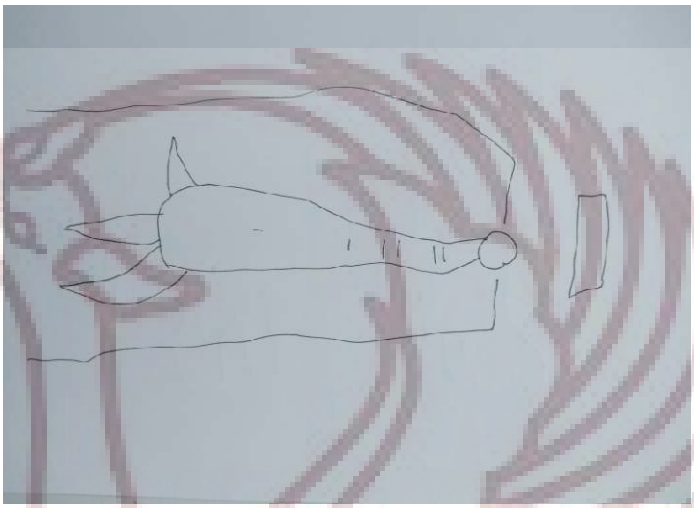

Gambar 29 Karya Helsa Sriprameswari Putri. Usia 4.5 Tahun

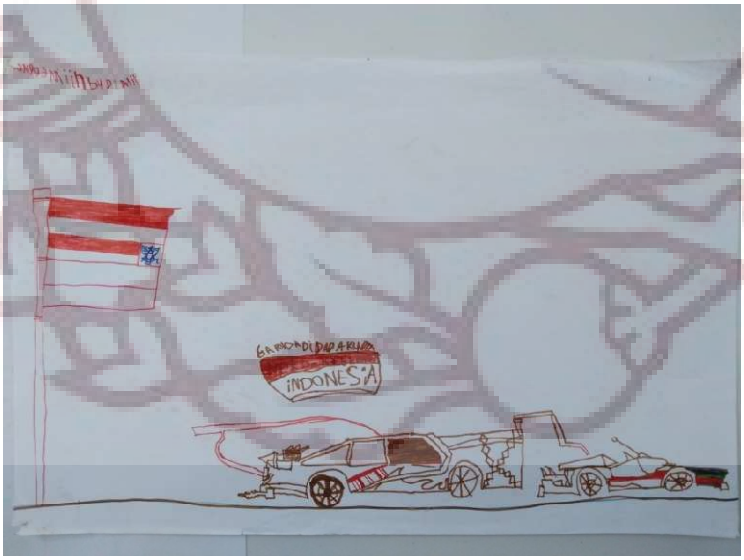

Gambar 30Karya Ahmed Langgam Dipanagara. Usia 4.5 Tahun

Gambar 31 Karya Alifia Kasyif Madiwijaya. Usia 5 Tahun

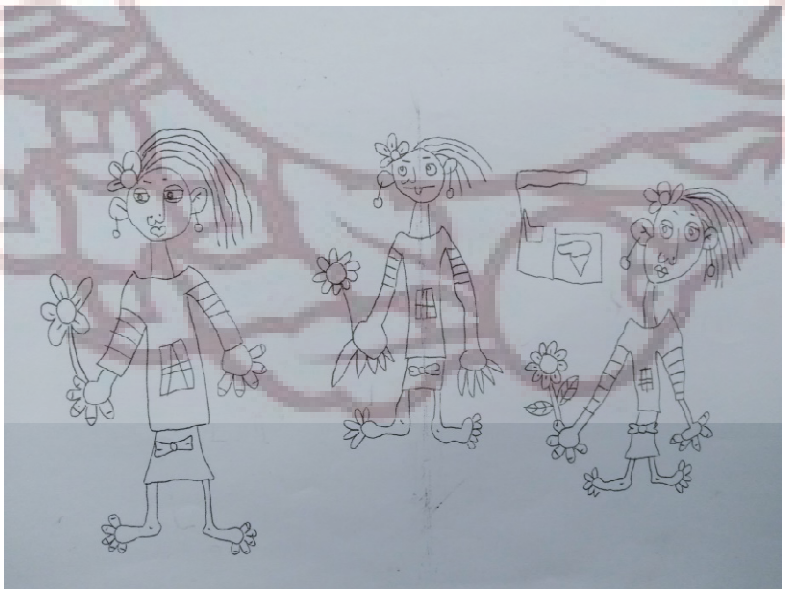

Gambar 32 Karya Khanza Tisna Wahyu. Usia 6 Tahun

C. Landasan Teori

Penciptaan karya seni terjadi oleh adanya dorongan cipta, rasa, dan karsa yang dimiliki seseorang, karya seni hadir berkat adanya upaya seniman untuk mengekspresikan gagasannya yang didasari oleh adanya sensitivitas, kreativitas, dan apresiasi yang kuat. Menurut Dharsono Sony Kartika dalam bukunya Seni Rupa Modern ada tiga komponen proses cipta karya seni dalam berkarya, yaitu:

Subject Matter atau tema pokok ialah rangsang cipta seniman dalam usahanya untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan adalah bentuk yang dapat memberikan konsumsi batin manusia secara utuh. Dalam sebuah karya seni hampir dipastikan adanya *subject matter* yaitu inti atau pokok persoalan yang dihasilkan sebagai akibat adanya pengolahan objek (baik objek alam atau objek image) yang terjadi dalam ide seorang seniman dengan pengalaman pribadinya.

Bentuk *(Form)* adalah totalitas dari pada karya seni, bentuk itu merupakan organisasi atau suatu kesatuan komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Terdapat dua macam bentuk, pertama *visual form* yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya tersebut. Kedua *special form* yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-

nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya.

Isi atau makna adalah bentuk psikis dari seorang penghayat yang baik, perbedaan bentuk dan isi hanya terletak pada diri penghayat. Bentuk hanya cukup dihayati secara indrawi tetapi isi atau arti dihayati dengan mata batin seorang penghayat secara kontemplasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa isi disamakan dengan *subject matter* seorang penghayat.[1]

Penulis juga menyertakan sebuah skema bagan penciptaan yang menguraikan tentang proses awal penciptaan hingga akhir penciptaan. Proses yang panjang dan bertahap harus dilalui, pencipta untuk membuat karya yang terencana dan matang sehingga tercapai karya yang maksimal.

[1]Dharsono Sony Kartika, *SeniRupa Modern*. (Bandung: RekayasaSains, 2004), 30.

Skema Proses

Penciptaan

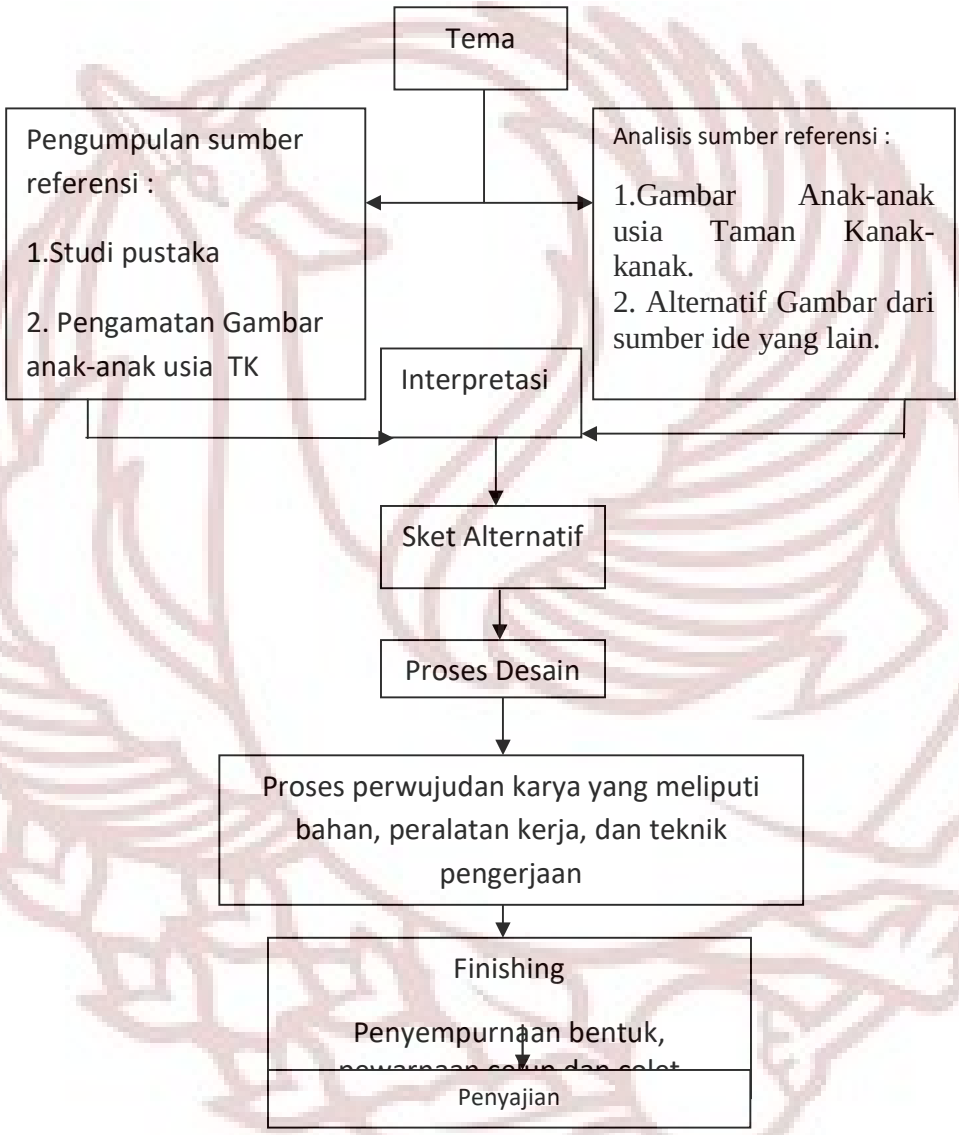

Gambar 01Tabel Bagan Skema Proses Penciptaan Karya

D. Metodologi Penciptaan Karya

Berkarya merupakan memvisualisasikan gagasan-gagasan sebagai hasil inkubasi dari sebuah perenungan, penjelajahan terhadap suatu fenomena yang setiap saat dapat memberikan getaran intuitif yang merangsang imajinasi untuk berekspresi. Perwujudan suatu karya seni terjadi melalui suatu proses yang berlangsung mulai dengan dorongan yang dirasakan baik secara eksternal maupun internal yang diaktualisasikan melalui simbol-simbol. Semantik dikenal sebagai ilmu tentang simbol-simbol linguistik yang bertitik tolak dari makna, serta apa yang menjadi rujukan makna tersebut. Pendekatan semantik merupakan kepatutan dan kelaziman kegunaan dari sebuah benda, baik benda rabaan, benda kendali, benda tampakan, atau benda pakai.[2] Merujuk pendapat tersebut, maka proses penciptaan karya tugas akhir ini difokuskan pada pendekatan semantik atau metafora.

Proses pewujudan karya, kajian struktur seni rupa sebagai pendekatan yang utama seperti unsur-unsur senirupa (garis, bangun, tekstur, warna), dasar-dasar penyusunan senirupa (harmoni, kontras, repetisi, gradasi), hukum penyusunan senirupa (kesatuan, keseimbangan, kesederhanaan, aksentuasi). Berkaitan dengan tujuan penciptaan, dalam pewujudan karya batik menggunakan teknik celup dan colet.

[2]AgusSachari, *MetodologiPenelitianBudayaRupa* (Jakarta: Erlangga, 2005), 23.

1. **Bahan**

Dalam penciptaan karya batik ini ada beberapa bahan yang dibutuhkan adapun beberapa bahan dan alat yang digunakan, antara lain :

a. Mori

Mori adalahbahanbaku batik darikatun. Kwalitetmoribermacam-macam, danjenisnyasangatmenentukanbaikburuknyakain batik yang dihasilkan. Kain mori berwarna putih polos yang memiliki ketebalan, kehalusan, dan kerapatan yang sangat sesuai jika digunakan untuk membatik. Kain batik mori ini pada dasarnya juga memiliki beberapa kwalitas. Jenis kain mori yang banyak digunakan untuk membatik tulis termasuk kain mori primissima, kain mori prima, kain mori biru, kain mori voilissima serta kain mori berkolissima. Kwalitas dari setiap kain mori sangat menentukan baik buruknya kain batik yang dihasilkan.

a. *Kain Mori Primissima* termasuk dalam jenis kain mori berkwalitas tinggi yang memiliki konstruksi benang Ne 50-56. Dengan kepadatan (tetel) benang lusi antara 105-125 per inci (42-50 cm). Serta kerapatan untuk benang pakan antara 100-120 per inci (42-50). Kain mori ini dapat ditemukan dengan merk dagang Kereta Kencana, Mahkota, Bendera.

b. *Kain Mori Prima* merupakan jenis bahan batik kwalitas sedang. Susunan atau konstruksi pada jenis mori Prima menggunakan benang Ne 36-46. Dengan konten kanji kurang dari 100 %. Kain

mori prima dapat dijumpai dengan merk dagang Bendera, Gong, Kupu, Ayam Mas, Menjangan.

c. *Kain Mori Biru*, mewakili kain mori kwalitas rendah dengan spesifikasi nomor benang, tebal benang dan pegangan kain yang lebih kasar. Mori biru mempunyai susunan atau konstruksi benang Ne 28-36 untuk benang lusi dan Ne 26-34 untuk benang pakan. Kain ini dapat dijumpai dengan merk dagang Cenderawasih, Nanas, Garuda Dunia.

d. *Kain Mori Berkolissima* merupakan produk pilihan untuk batik tulis atau batik cap. Kain ini dibuat dengan benang katun digaruk dengan komposisi CD40 x CD40 dan konstruksi kain 130 x 70 . selain itu kain ini juga melalui proses finishing Mercerized-Sanforized.

e. *Kain Mori Voilissima* merupakan jenis kain batik yang memiliki kwalitas yang sama dengan mori primissima namun bertekstur lebih tipis. Kain ini dibuat dengan benang katun disisir dengan komposisi CM50 x CM50 dan konstruksi kain 88 x 70. Kain batik Voilissima ini juga melalui proses finishing Mercerized-Sanforized.

Mori yang dibutuhkansesuaidenganpanjangpendeknyakain yang dikehendaki.Ukuranpanjangpendeknyamoribiasanyatidakmenurutstandaryang

pasti, tetapidenganukurantradisionil.Ukurantradisioniltersebutdinamakan "kacu".Kacuialahsaputangan, biasanyaberbentukbujursangkar.Maka yang disebut "sekacu" ialahukuranperseginyamori, diambildariukuranlebarmoritersebut.Jadipanjangsekacudarisuatujenismoriaka nberbedadenganpanjangsekacudarimorijenis lain.

b. Lilin (Malam batik)

*Lilin*atau "*malam*" ialahbahan yang dipergunakanuntukmembatik. Berfungsi untuk menutup bidang kain kain mori, agar motif batik dapat terbentuk ketika pewarnaan berlangsung. Malam yang dipergunakan untuk membatik tidak akan habis (hilang) karena dapat diambil kembali seusai proses pembuatan batik berakhir.

Berdasarkan jenis dan kegunaan lilin atau malam batik sendiri dapat di bagi menjadi beberapa varian. Diantaranya *Malam klowong, Malam tembokan, dan juga Malam biron.*

Malam klowong berfungsi untuk nglowongi atau pelekatan pertama pada motif yang sudah dibuat (mempertegas pola). Lilin dengan jenis klowong ini memiliki sifat mudah sekali encer dan membeku.

Malam tembokan atau popokan berfungsi untuk mengisi bidang yang luas pada sebuah pola agar kain yang bergambar motif dapat dirintangi. Lilin jenis tembokan ini memiliki daya rekat yang kuat dan tidak mudah hancur.

Malam biron atau malam tutupan berfungsi untuk menutupi warna motif tertentu yang dipertahankan pada kain setelah dicelup atau dicolet. Lilin ini memiliki sifat seperti lilin klowong, mudah cair dan membeku.

2. **Alat**

Selain bahan-bahan yang harus disiapkan, ada beberapa alat-alat juga yang harus disipkan , diantara alat-alat pendukung yang dibutuhkan diantaranya adalah :

a. Gawangan

Gawanganadalahperkakasuntukmenyangkutkandanmembentangkanmorisewaktudibatik.Gawangandibuatdaribahankayu, atau bamboo.Gawanganharusdibuatsedemikianrupa, sehinggamudahdipindah-pindah, tetapiharuskuatdanringan.

b. Bandul

Banduldibuatdaritimah, ataukayu, ataubatu yang dikantongi.Fungsipokokbanduladalahuntukmenahanmori yang barudibatik agar tidakmudahtergesartertiupangin, atautarikansipembantiksecaratidaksengaja.

c. Wajan

Wajanialahperkakasuntukmencairkan "malam".Wajandibuatdarilogambaja, atautanahliat.Wajansebaiknyabertangkaisupayamudahdiangkatdanditurunkandariperapiantanpamenggunakanalat lain.

d.**Kompor**

Komporadalahalatuntukmembuatapi. Kompor yang biasadigunakanadalahkompordenganbahanbakarminyak tanah.

e. Taplak

Taplakialahkainuntukmenutuppahasipembantiksupayatidakkenatetesan "malam" panassewaktu canting ditiup, atauwaktumembatik.

f. Saringan "malam"

Saringanialahalatuntukmenyaring "malam" panas yang banyakkotorannya. Jika "malam" disaring, makakotorandapatdibuangsehinggatidakmengganggujalannya "malam" padacucuk canting sewaktudipergunakanuntukmembatik.

g. Canting

Canting adalahalat yang dipakaiuntukmemindahkanataumengambilcairanmalam panas ke atas kain batik. Seperti layaknya sebuah pena, canting ini dipergunakan untuk memperbaiki pola batik dengan cairan lilin. Berdasarkan desain dasar.

Canting yang biasa digunakan untuk membatik terdiri dari tiga bagian utama yaitu cucuk, nyamplung serta gagang.

Cucuk atau carat merupakan bagian dari canting yang berbentuk pipa melengkung. Bagian ini menjadi jalan keluar cairan malam dari nyamplung.

Nyamplung merupakan bagian dari cantingyang berfungsi sebagai tempat untuk malam. Bagian ini dibuat secara umum dan agak pipih, biasanya terbuat dari logam tembaga ataupun kuningan.

Gagangmerupakan bagian yang memegang canting yang ditancapkan pada nyamplung. Gagang untuk canting dibuat dari bahan yang tahan panas, sebagian dibuat dari kayu ataupun bambu.

Sebagai salah satu alat penting dalam membatik, canting tulis masih bisa dibedakan menjadi beberapa variasi, yaitu :

Jenis canting menurut fungsinya.

Canting isen-isen, dikenal dengan jenis canting yang biasa digunakan untuk memberi isisn motif batik seperti garis maupun titik, karena tapak lilin yang dihasilkan cenderung lebih kecil jika dibandingkan dengan jenis canting lainnya. Canting isen biasanya bercucuk kecil baik tunggal maupun rangkap.

canting klowong, canting ini bercucuk satu yang biasanya digunakan untuk membuat kerangka motif batik pada kain ataupun membuat pola awal motif batik. Kerangka motif ini ukurannya bisa dibuat cukup besar atau bahkan mendominasi sebuah motif batik.

Canting tembok, biasa disebut canting blok biasa termasuk ke dalam jenis canting yang memiliki cucuk lebar dan sangat berguna untuk mempercepat proses pengeblokan motif batik. Canting ini biasa digunakan untuk menutup bidang motif yang gambarnya relatif besar, bisa juga digunakan untuk memperkuat lilin pada kain agar tidak mudah lepas oleh larutan asam.

Jenis canting menurut besar kecilnya cucuk.

Canting cucuk besar, merupakan jenis canting batik yang memiliki diameter sekitar 0.8 mm hingga 1 mm pada bagian cucuknya. Karena diameter cucuknya lebih besar jadi tapak lilin yang dihasilkan juga cenderung besar. Canting ini biasanya digunakan untuk mengeblok motif batik.

Canting cucuk sedang, memiliki diameter antara 0.5 mm hingga 0.7 mm pada bagian cucuknya. Canting ini biasanya lebih banyak digunakan untuk membuat pola dasar atau kerangka utama dalam pembuatan batik tulis.

Canting cucuk kecil, memiliki diameter antara 0.2 mm hingga 0.4 mm pada bagian cucuknya karena bentuknya yang kecil canting ini lebih sering digunakan untuk membuat isen-isen atau membuat pola pada jenis batik yang memiliki tingkat kerumitan yang tinggi.

Jenis canting menurut jumlah cucuk atau carat.

Canting Cecekan, merupakan canting bercucuk satu. Canting ini biasanya memiliki ujung cucuk yang relatif kecil dan sering digunakan untuk membuat cecek (titik) dan juga garis-garis lengkung yang kecil.

Canting loron, canting ini sebenarnya diambil dari bahasa jawa "loro" yang berarti dua. Canting ini memiliki dua mata cucuk yang bentuknya berjajar atas dan bawah. Fungsinya untuk membuat garis rangkap. Bisa juga digunakan untuk pembatas motif batik di ujung kain.

Canting telon, kata telon memiliki arti tiga. Sesuai dengan namanya canting ini memiliki cucuk putaran tiga yang tersusun menjadi segi tiga sisi. Oleng pengrajin batik canting jenis ini digunakan untuk membuat isen-isen yang berbentuk segitiga.

Canting Prapatan, kata prapatan dapat dianalogikan menjadi prapat _ empat. Canting ini umumnya memiliki empat buah mata cucuk yang

tersusun rapi membentuk bujur sangkar. Canting prapatan ini biasnya juga digunakan untuk membuat isen-isen tetapi bentuknya pola segi empat.

Canting liman, canting liman merupakan jenis canting yang dilengkapi dengan cucuk alokasi lima. Kelima cucuk canting ini biasanya disusun menjadi bentuk bujur sangkar dengan satu titik ditempatkan di bagian tengah. Canting ini juga digunakan untuk membuat isen-isen.

Canting byok, canting ini memiliki jenis cucuk ganjil, bisa tujuh atau lebih. Cucuk yang ada pada canting ini dapat digunakan untuk membuat motif titik-titik pada batik yang tersusun melingkar.

Canting galaran atau canting renteng. Diadaptasi dari kata galar mirip tempat tidur dari bambu yang membujur. Canting galaran ini kadang juga disebut juga dengan nama canting renteng. Fungsinya untuk membuat garis dalam jumlah banyak dengan jarak yang sama.

h. ZatPewarna

Ditinjau Dari sumberdiperolehnyazatwarnatekstildibedakanmenjadi 2 yaitu:

Zatpewarnaalam, diperolehdarialamyaitubersaldarihewan (lac dyes) ataupuntumbuhandapatberasaldariakar, batang, daun, buah, kulitdanbunga.

Zatpewarnasintetisadalahzatwarnabuatan (zatwarnakimia) .OlehkarenabanyaknyaZatwarnasintetisinimakauntukpewarnaan batik harusdipilihzatwarna yang:

Pemakaiannyadalamkeadaandinginataujikamemerlukanpanassuhu proses tidaksampaimelelehlanlilin.

Obatbantunyatidakmerusaklilindantidakmenyebabkankesulitanpada proses selanjutnya.

BAB III

PROSES PENCIPTAAN KARYA

PROSES PENCIPTAAN KARYA BATIK MOTIF GAMBAR ANAK-ANAK

Proses perwujudan karya tugas akhir ini dilakukan dengan beberapa tahapan, meliputi : pradesain, desain, dan perwujudan karya. Tahap pradesain membahas tentang pengumpulan data , yakni konsep eksplorasi yang diuraikan dalam konsep dan eksplorasi bentuk batik dilakukan dengan melalui studi pustaka dan studi di lingkungan pendidikan anak-anak usia Sekolah Taman Kanak-Kanak. Tahap desain dilakukan dengan pembuatan desain alternatif karya, pemilihan desain terpilih, visualisasi desain terpilih ke dalam bentuk gambar kerja. Sedangkan tahap terakhir adalah visualisasi ataupun perwujudan desain ke dalam karya nyata, deskripsi dan presentasi.

A. Pra Desain.

Tahap pradesain ini membahas tentang pengumpulan data pada perwujudan karya Tugas Akhir. Tahap ini merupakan tahap eksplorasi yang diambil dari gambar anak-anak. Dalam gambar karya anak-anak usia Sekolah Taman Kanak-Kanak, usia antara 4 sampai dengan 7 tahun. Dalam rentang usia ini bagi anak merupakan hal yang sangat penting karena dalam lingkungan sosial yang lebih luas, anak mendapatkan kesempatan mencipta, menjelajah, bereksperimen, dan berbagai hal baru yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa, rasa, maupun emosinya. Berbagai pengalaman

berarti mereka temukan oleh adanya interaksi dengan dunia baru, teman sekolah, guru, pelajaran, alat peraga, ataupun disiplin. Anak mulai menggambar bentuk-bentuk yang berhubungan dengan dunia sekitar mereka. Anak membangun ikatan emosional dengan apa yang digambar. Perhatian dan gairah anak lebih tertuju pada hubungan antara gambar dengan obyek daripada hubungan warna dengan obyek. Warna menjadi subyektif karena tidak mempunyai hubungan tertentu dengan obyek. Sedangkan konsep ruang yang digambar ada disekitar dirinya. Sehingga karya gambar anak sangat menarik dan terkesan tidak ada beban yang mengganggu anak dalam menuangkan ide gambarnya. Sehingga dengan demikian karya gambar anak-anak usia sekolah Taman Kanak-Kanak ini menarik untuk dijadikan acuan dalam membuat karya Tugas Akhir.

1. **Eksplorasi konsep**

   Konsep merupakan pokok utama / pertama yang mendasari keseluruhan pemikiran. Konsep biasanya ada dalam pemikiran atau kadang-kadang tertulis secara singkat. Pembentukan konsep merupakan konkretisasi indera, suatu proses pelik yang mencakup penerapan metode, pengenalan seperti pembanding, analisis, abstraksi, idealisasi, dan bentuk-bentuk deduksi yang pelik. Sebelum merancang konsep maka diperlukan penggalian informasi terkait ide yang diangkat dalam Tugas Akhir

2. Eksplorasi Bentuk Motif

Eksplorasi bentuk adalah merupakan pengorganisasian dari elemen-elemen yang mengisi karya secara visual. Sudah barang tentu berhubungan dengan seni dekorasi, yang memiliki daya (unsur) hias yang tinggi ataupun dominan. Dan di dalam karya visual batik ini menampakkan adanya volume keruangan maupun perspektif. Semua karya dibuat secara datar / flat ataupun tidak menunjukkan ketiga dimensiannya. Bentuk tinjauan visual yang telah dikumpulkan pada pembahasan sebelumnya, dijadikan referensi dalam membuat desain atau eksplorasi bentuk guna penciptaan karya batik.

Pada sehelai kain batik, corak dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama, yaitu ornamen utama, pendukung/tambahan dan isen-isen. Ornamen utama adalah hiasan yang dibuat dengan digambar untuk mendukung meningkatnya kualitas dan nilai pada suatu benda atau karya seni, ornamen sering kali dihubungkan dengan berbagai corak dan ragam hias yang ada. Proses pembuatan bentuk motif batik yang mengacu pada bentuk gambar anak anak usia Sekolah Taman Kanak-Kanak diawali dengan mencari referensi gambarnya. Dalam tahap ini penulis membuat sket batik yang digunakan dalam penciptaan karya Tugas Akhir.

B. Desain Motif Batik

Desain merupakan panduan untuk menyelesaikan gambar atau susunan yang digunakan untuk melengkapi karya secara keseluruhan dalam sebuah karya. Desain fungsinya menjadi sebuah media komunikasi antara seniman dengan penikmat dan pengamatnya yang akan diapresiasi. Tugas Akhir ini, proses perancangan dilakukan dengan pembuatan desain alternatif, kemudian diseleksi dan dipilih untuk diwujudkan dalam karya batik.

1. Desain Alternatif

Desain alternatif merupakan tahap awal dalam penciptaan sebuah karya seni. Tahapan ini dilakukan dengan pembuatan beberapa sketsa. Penjelasan yang lebih luas, sketsa diartikan sebagai tahap memindahkan obyek dengan goresan, arsiran ataupun warna dengan tujuan baik sebagai rancangan maupun karya yang dapat berdiri sendiri (selesai). Biasanya sketsa hanya dibuat secara ‘ringan’ dengan menggunakan bahan yang mudah seperti pencil, tinta ataupun pen.

Berikut beberapa desain alternatif sebagai hasil eksplorasi untuk dipilih dalam perwujudan karya Tugas Akhir.

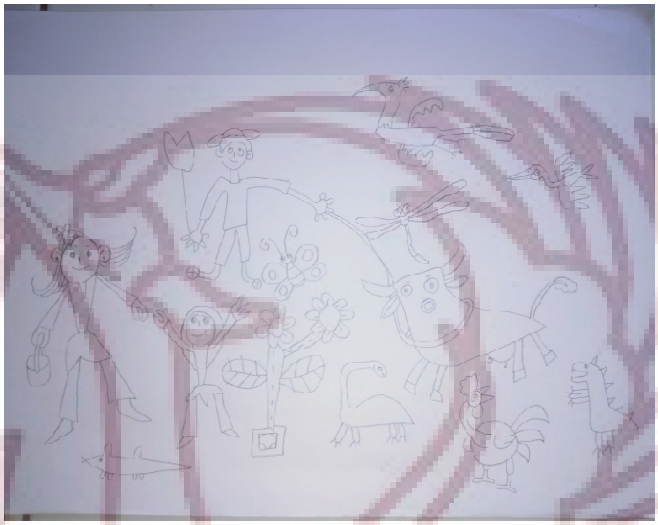

Gambar 33.
Desain alternatif motif 1
(Sket Budi Jatmiko, 18 Juli 2016)

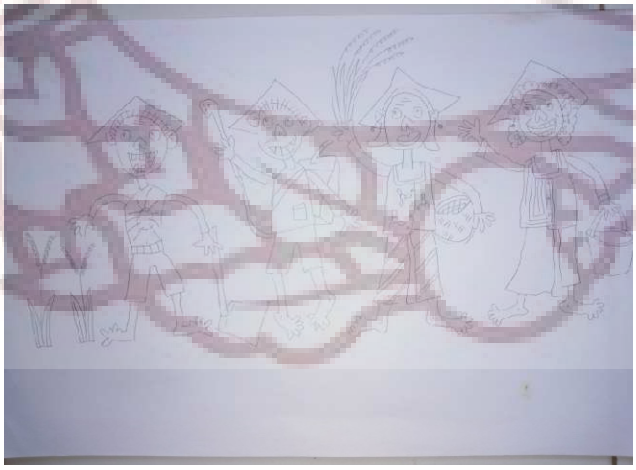

Gambar 34
Desain alternatif motif 2
(Sket Budi Jatmiko, 18 Juli 2016)

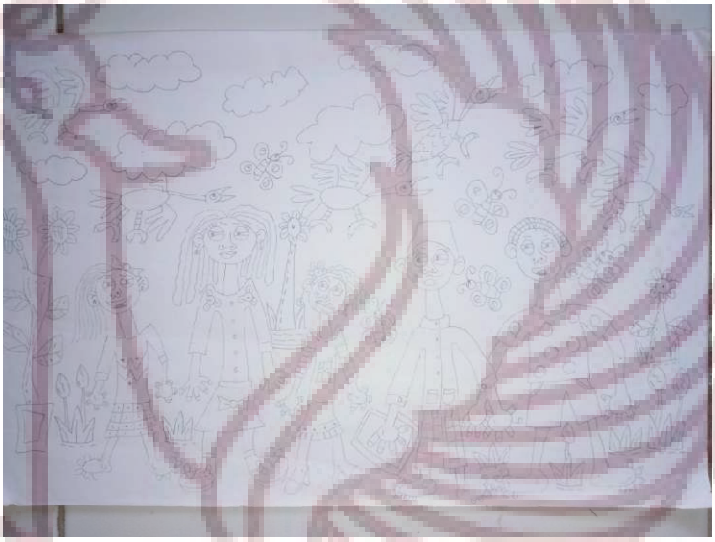

Gambar 35
Desain alternatif motif 3
(Sket Budi Jatmiko, 18 Juli 2016)

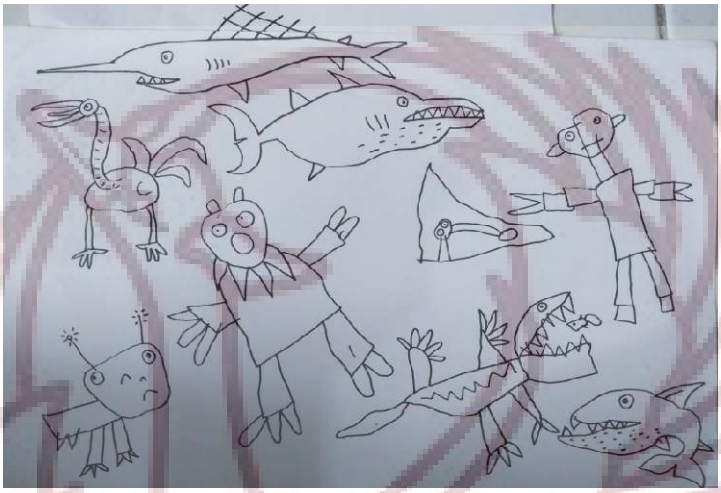

Gambar 36.
Desain alternatif motif 4
(Sket Budi Jatmiko, 18 Juli 2016)

Gambar 37.
Desain alternatif motif 5
(Sket Budi Jatmiko, 18 Juli 2016)

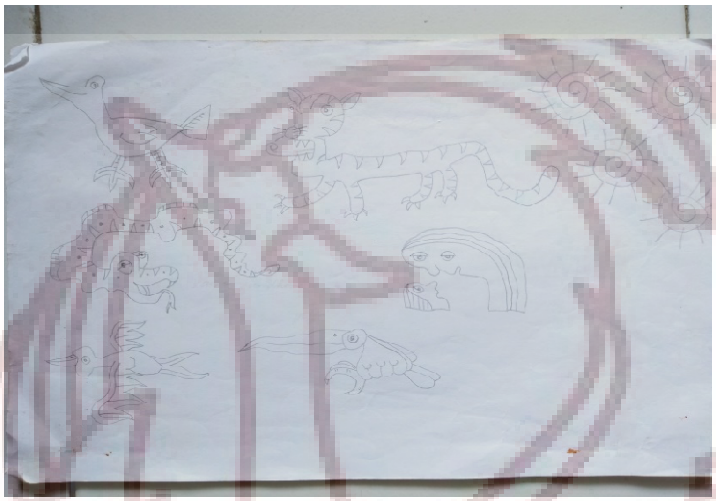

Gambar 38
Desain alternatif motif 6
(Sket Budi Jatmiko, 18 Juli 2016)

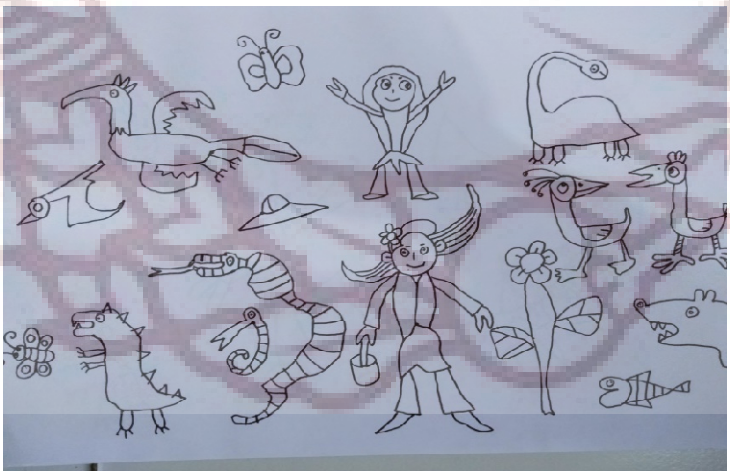

Gambar 39
Desain alternatif motif 7

(Sket Budi Jatmiko, 18 Juli 2016)

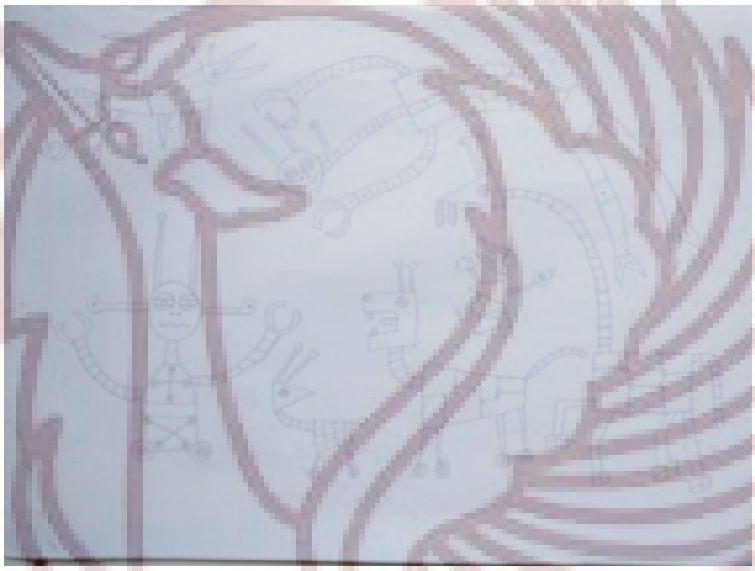

Gambar 40
Desain alternatif motif 8
(Sket Budi Jatmiko, 18 Juli 2016)

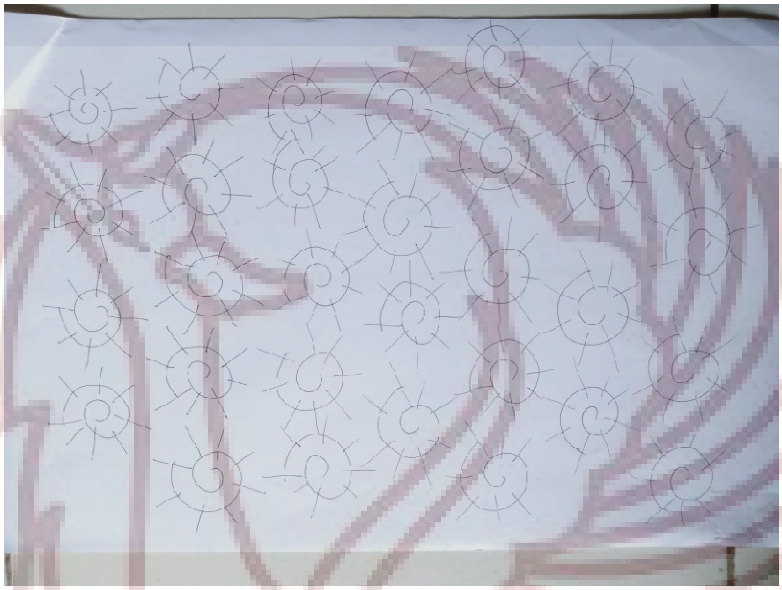

Gambar 41.
Desain alternatif motif 9
(Sket Budi Jatmiko, 18 Juli 2016)

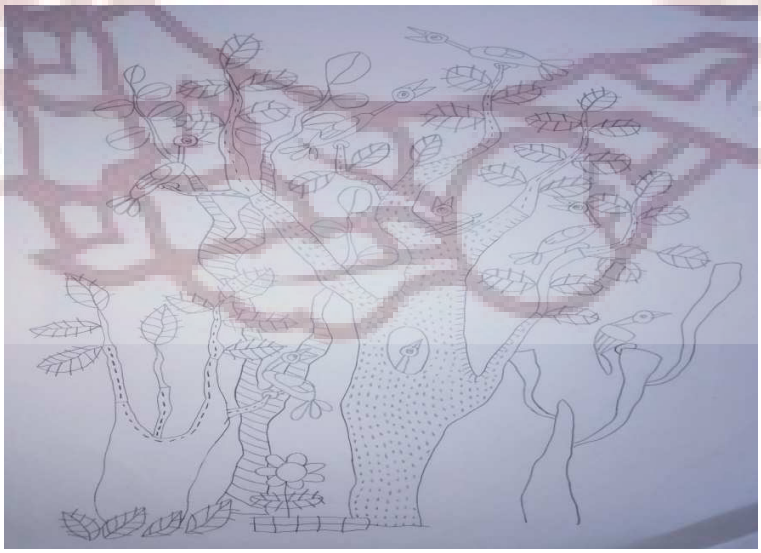

Gambar 42
Desain alternatif motif 10
(Sket Budi Jatmiko, 18 Juli 2016)

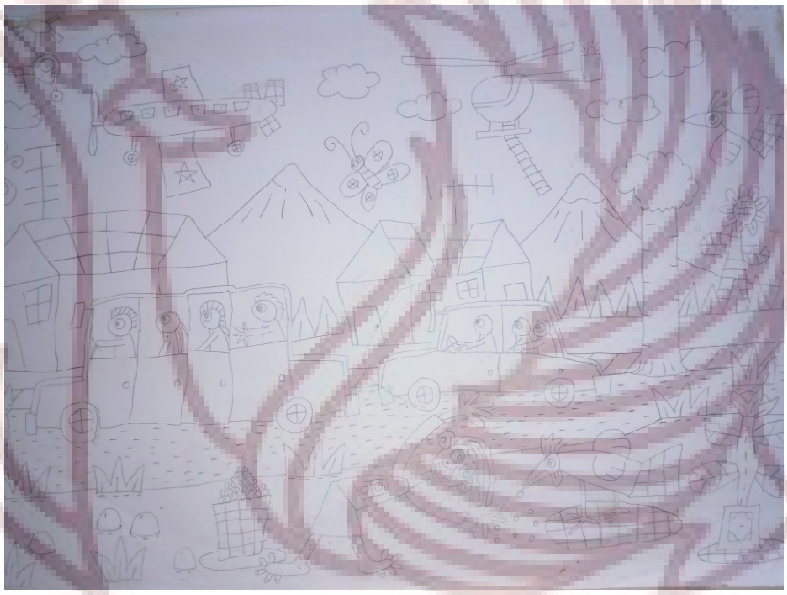

Gambar 43
Desain alternatif motif 11
(Sket Budi Jatmiko, 18 Juli 2016)

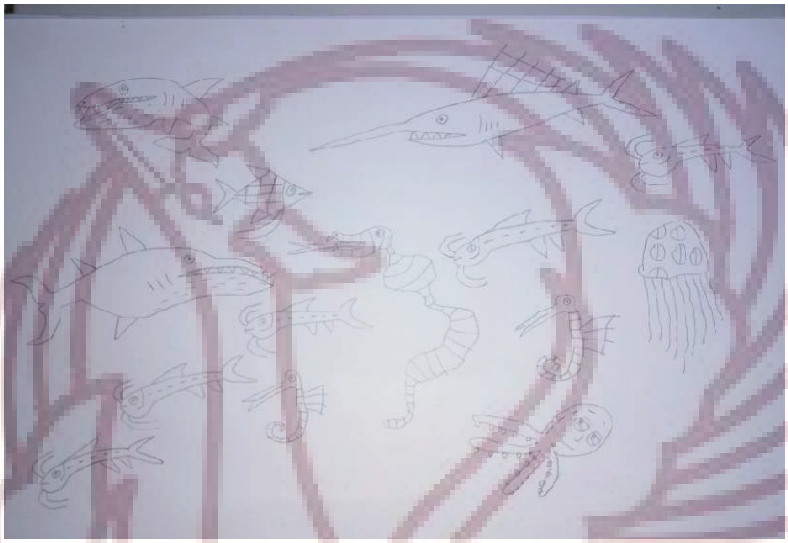

Gambar 44
Desain alternatif motif 12
(Sket Budi Jatmiko, 18 Juli 2016)

2. Gambar Rancangan Sket Terpilih

Proses dari hasil pengembangan gambar rancangan alternatif tersebut, kemudian terpilih 6 sket terbaik berdasarkan pertimbangan dosen pembimbing. Gambar rancangan terpilih akan digunakan sebagai proses pengerjaaan dalam motif batik tulis. Adapun gambar rancangan terpilih adalah sebagai berikut:

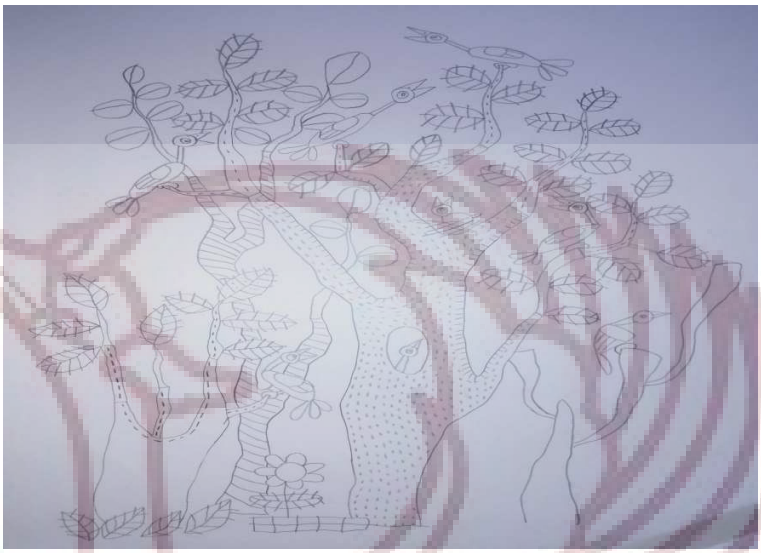

Gambar 45.
Sket terpilih motif 1
(Sket Budi Jatmiko, 18 Juli 2016)

Gambar 46
Sket terpilih motif 2
(Sket Budi Jatmiko, 18 Juli 2016)

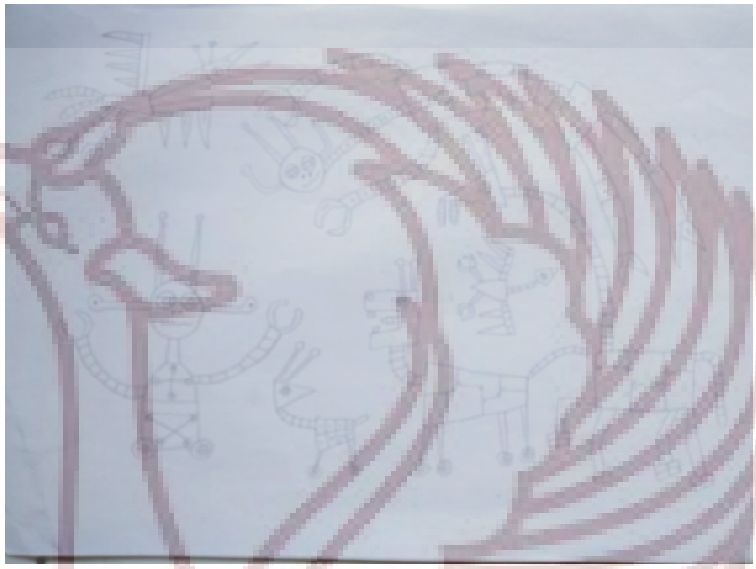

Gambar 47.
Sket terpilih motif 3
(Sket Budi Jatmiko, 18 Juli 2016)

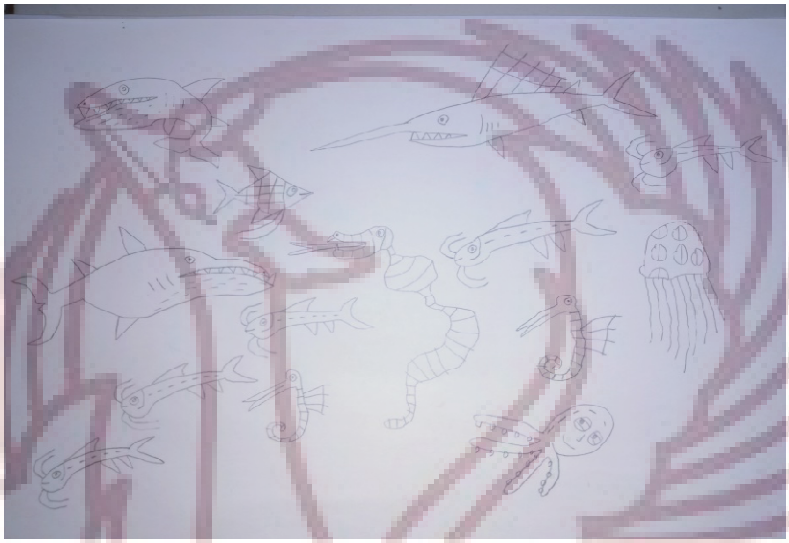

Gambar 48
Sket terpilih motif 4
(Sket Budi Jatmiko, 18 Juli 2016)

Gambar 49
Sket terpilih motif 5
(Sket Budi Jatmiko, 18 Juli 2016)

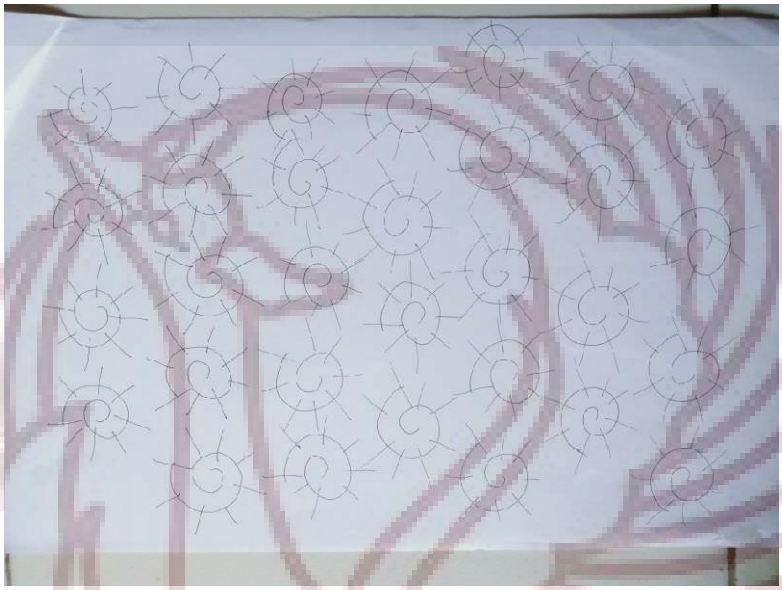

Gambar 50
Sket terpilih motif 6
(Sket Budi Jatmiko, 18 Juli 2016)

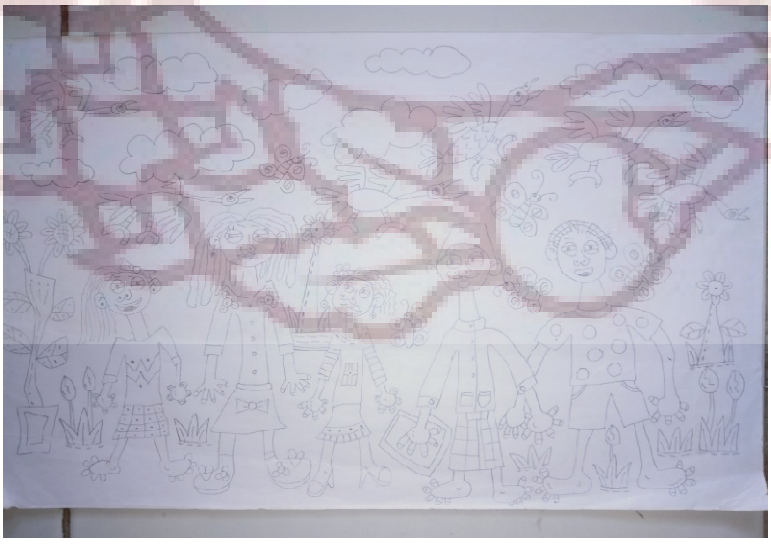

Gambar 51
Sket terpilih motif 7
(Sket Budi Jatmiko, 18 Juli 2016)

Gambar 52.
Sket terpilih motif 8
(Sket Budi Jatmiko, 18 Juli 2016)

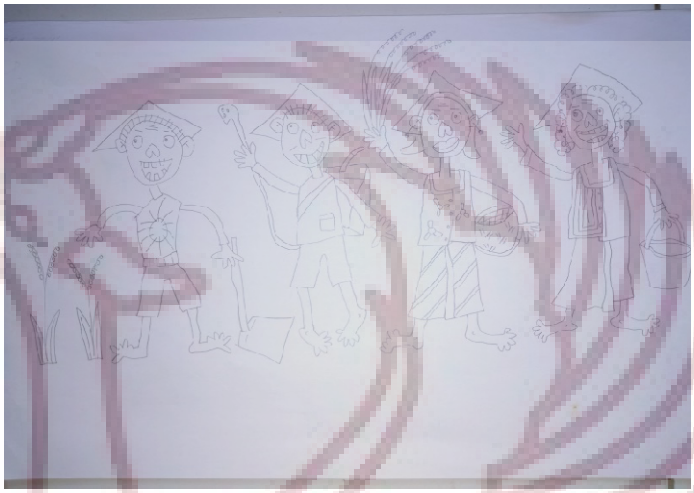

Gambar 53
Sket terpilih motif 9
(Sket Budi Jatmiko, 18 Juli 2016)

C. Perwujudan Karya

Tahap perwujudan karya Tugas Akhir ini diawali dengan persiapan bahan dan peralatan.

1.Persiapan Alat dan Bahan Pembuatan Batik Tulis

a. Persiapan Bahan.

Bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan karya batik dikelompokkn menjadi 2 macam, yakni bahan utama meliputi kain mori,

malam dan zat pewarna batik, sedangkan bahan pendukungnya meliputi, zat pembantu, air, minyak tanah ataupun solar.

1) Kain Mori

Kain merupakan bahan utama dam proses pembuatan karya batik. Fungsinya sebagai wadah (media) untuk menuangkan pola yang telah didesain pada tahap sebelumnya. Jenisnya terbagi ke dalam beberapa golongan kualitas tergantung pada presentase material kapas dan ketebalan pada tiap-tiap cm kain. Jenis kain mori dari tingkat teratas ke bawah adalah : *Primissima, Prima,* biru (medium), *berkolin* dan *blacu*. Dalam penciptaan karya batik ini dipergunakan jenis kain jenis mori *Primissima* dengan merk dengan merk Gamelan. Kain dengan kualitas *Primissima* dipilih karena memiliki tekstur yang paling halus.

Gambar54. *Kain Mori*
(Foto: Budi Jatmiko 24 November 2016

2) Malam

Malam merupakan bahan yang fungsinya untuk merintangi permukaan kain dari warna sesuai dengan pola batik yang dibuat.

Sebagai bahan pokok malam adalah; *Gondorukem*, *Damar matakucing*, *Parafin* (putih dan kuning), *Microwax.* Malam dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya *Klowong*, *Tembokan*, masing-masing mempunyai karakter dan fungsi masing-masing. Malam mempunyai fungsi resis terhadap cairan semisal air, sehingga berperan sebagai penolak warna. Sehingga daalam sebuah proses pembatikan, peranan malam sangat berpengaruh pada hasil akhir karya. Proses pembuatan batik karya Tugas Akhir ini, menggunakan jenis malam *Carik*, yang mempunyai ciri daya lekat tinggi sehingga mencegah warna masuk, daya tembus pada mori yang besar, namun mudah lepas saat di-*Lorod*, tidak berbekas pada kain setelah di-*Lorod.*

Gambar55. *Malam*
(Foto: Budi Jatmiko 24 November 2016

3) Bahan Pewarnaan

Bahan pewarnaan secara umum, digolongkan ke dalam 2 kelompok besar yaitu digolongkan kedalam 2 kelompok besar yaitu zat warna nabati (alam) dan zat warna sintetis. Zat warna nabati contohnya seperti Indigo, Teger, Tingi, Jambal, Jelawe dan sebagainya. Sementara zat warna sintetis atau kimiawi contohnya seperti *Napthol AS, Indigosol, Remasol, Repid, Direct* dan sebagainya. Pewarna yang dipilih dalam Tugas Akhir adalah pewarna sintetis berjenis *Napthol AS* dan *Remaso*l. Kedua jenis pewarna dipilih karena praktis dalam penggunaannya, warna yang beragam dan lebih awet. Warna yang dipilih adalah warna *soft* dan cerah.

Gambar56.*Napthol*

(Foto: Budi Jatmiko 24 November 2016)

Gambar57. *Remasol*
(Foto: Budi Jatmiko 24 November 2016)

4) Zat Bantu

Zat bantu meliputi segala macam bahan yang mendukung proses pembuatan karya Tugas Akhir. Misalnya *Napthol AS* yang membutuhkan *TRO*, dan *Kostik* (soda api). Pada pewarnaan *Remasol* membutuhkan *Soda Kue* untuk mempertahankan warna agar tidak terlalu luntur, dan *Waterglass* untuk mengunci warna.

Gambar 58. *TRO*
(Foto: Budi Jatmiko 27 November 2016)

Gambar 59. *Kostik*
(Foto: Budi Jatmiko 27 November 2016)

Gambar 60. *Soda kue*
(Foto: Budi Jatmiko 24 November 2016)

Gambar 61. *Waterglass*
(Foto: Budi Jatmiko 24 November 2016)

5) Minyak Tanah

Minyak Tanah digunakan sebagai bahan bakar dalam proses batik abstrak. Fungsinya sebagai pemanas yang melelehkan malam yang masih padat. Minyak Tanah karena lebih mudah penggunaannya.

b. Persiapan Alat

Alat yang digunakan dalam proses pembuatan karya batik ini juga dikelompokan kedalam 2 macam, yaitu alat utama dan alat pendukung. Alat utama meliputi canting, sedangkan alat pendukung yaitu : kompor dan wajan, *Kuali*, Gawangan, *Timbangan*, bak Pencelupan, *Ember* dan gelas , tali jemuran dan meja.

1) Canting

Canting merupakan alat yang difungsikan untuk melukiskan malam panas pada kain. Digunakan sebagai alat utama pada teknik batik tulis. Ditinjau dari bentuk dan fungsi, canting dibagi menjadi 3 yakni; canting *Ceceg* yang digunakan untuk membuat *isen-isen*, canting *Klowong* untuk membuat *reng-rengan*, dan canting tembok untuk membuat *blok*

Gambar 62.*Waterglass*
(Foto: Budi Jatmiko 24 November 2016)

2) Kuas dan Canting Besar

Kuas dan canting besar merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses batik *ekspresif* dan menembok motif.

Gambar 63.*Kuas dan Canting besar*
(Foto: Budi Jatmiko 24 November 2016)

3) Kompor dan Wajan

Kompor merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses melelehkan malam. Wajan adalah sebagai wadah penampung malam yang telah cair.

Gambar 64.*Kompor dan Wajan*
(Foto: Budi Jatmiko 24 November 2016)

4) Kuali / Panci

Kuali atau bak pelorodandigunakan sebagai alat untuk mendidihkan air. *Kuali* difungsikan dalam proses *pelorodan*.

Gambar 65.*Kuali / Panci Pelorodan*
(Foto: Budi Jatmiko 24 November 2016)

5) Gawangan

Gawangan terdiri dari 2 macam yaitu gawangan yang digunakan untuk membatik dan proses pewarnaan dengan teknik colet. Alat ini terbuat dari bambu atau kayu.

Gambar 66. *Gawangan*
(Foto: Budi Jatmiko 24 November 2016)

6) Timbangan

Timbangan digunakan sebagai alat untuk menentukan takaran yang tepat pada proses peracikan warna. Alat ini sangat diperlukan sebagai pembantu konsistensi pewarnaan.

Gambar 67. *Timbangan*
(Foto: Budi Jatmiko 24 November 2016)

7) Bak Pencelupan

Bak pencelupan merupakan bak yang terbuat dari kayu dengan berbentuk persegi panjang, tetapi dalam karya ini penulis menggunakan*ember* panjang atau bak mandi bayi

Gambar 68. *Bak Pencelupan*
(Foto: Budi Jatmiko 24 November 2016)

8) *Sarung Tangan*

Sarung tangan merupakan alat yang difungsikan sebagai pengaman agar lapisan kulit tidak terkontak langsung dengan larutan pewarna. Hal ini karena karakter pewarna sintetis dengan tingkat resiko yang tinggi. Bahan sarung tangan terbuat dari material karet yang tidak dapat menyerap air.

Gambar 69. *Sarung Tangan*
(Foto: Budi Jatmiko 24 November 2016)

9) Gelas Plastik

Gelas Plastik adalah alat yang difungsikan untuk menampung racikan pewarna yang berbahan dari plastik, dan juga digunakan sebagai wadah untuk menimbang bubuk pewarna dan juga sebagai wadah takaran untuk penambahan larutan warna.

Gambar 70. *Gelas*
(Foto: Budi Jatmiko 24 November 2016)

10) Jemuran

Jemuran adalah alat yang digunakan untuk mengeringkan kain yang telah selesai diwarna dan di *lorod* , terbuat dari tali *Rafia* yang diikat pada tiang.

Gambar 71. *Jemuran*
(Foto: Budi Jatmiko 24 November 2016)

D. Proses Pembuatan Gambar Kerja

Proses pembuatan gambar kerja merupakan gambaran rencana dan gambar detail keseluruhan. Proses pecah pola merupakan suatu lembaran kertas atau potong kertas untuk membuat pola. Berikut ini merupakan proses perencanaan gambar kerja**.**

Struktur Desain Batik *Peksi Wana Giri*

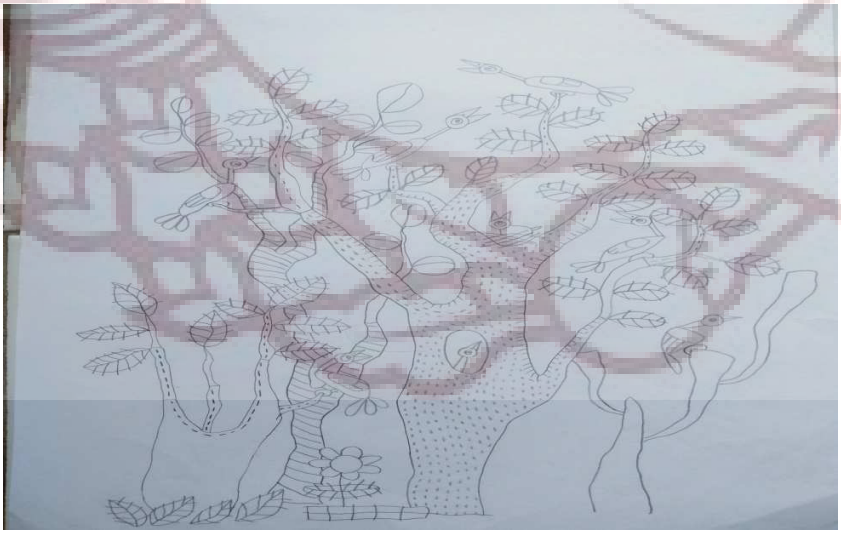

Gambar 72Pola batik motif W*ana Giri*

Tabel 02. Struktur desain karya 1

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA **FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN** **PRODI**
Nama	Budi Jatmiko
Nim	08147202
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Jurusan	Kriya Seni
Prodi	Kriya
SKS	6
Judul Karya 1	*Peksi Wana Giri*
Ukuran	230 cm x 115 cm
Media	Kain Primisima merk Gamelan
Teknik	Batik tulis
Ide dasar	Suasana Hutan
Tahun pembuatan	2016

Struktur Desain Batik *Negeri Dongeng 1*

Gambar 73. Pola batik motif *Negeri Dongeng 1*

Tabel 03. Struktur desain karya 02

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA **FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN** **PRODI**
Nama	Budi Jatmiko
Nim	08147202
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	
Jurusan	Kriya Seni
Prodi	Kriya
SKS	6
Judul Karya 1	*Negeri Dongeng 1*
Ukuran	230 cm x 115 cm
Media	Kain Primisima Gamelan
Teknik	Batik tulis
Ide dasar	Dunia imajinasi anak
Tahun pembuatan	2016

Struktur Desain Batik *Para Tani*

Gambar 74Pola batik motif *Para Tani*

Tabel 04. Struktur desain karya 3

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA **FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN** **PRODI**
Nama	Budi Jatmiko
Nim	08147202
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	
Jurusan	Kriya Seni
Prodi	Kriya
SKS	6
Judul Karya 1	*Para Tani*
Ukuran	230 cm x 115 cm
Media	Kain Primisima Gamelan
Teknik	Batik tulis
Ide dasar	Suasan di sawah
Tahun pembuatan	2016

Struktur Desain Batik *Negeri Dongeng 2*

Gambar 75.Pola batik motif *Negeri Dongeng 2*

Tabel 05. Struktur desain karya 4

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA **FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN** **PRODI**
Nama	Budi Jatmiko
Nim	08147202
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Jurusan	Kriya Seni
Prodi	Kriya
SKS	6
Judul Karya 1	*Negeri Dongeng 2*
Ukuran	230 cm x 115 cm
Media	Kain Primisima Gamelan
Teknik	Batik tulis
Ide dasar	Imajinasi dunia bermain
Tahun pembuatan	2016

Struktur Desain Batik *Keluargaku*

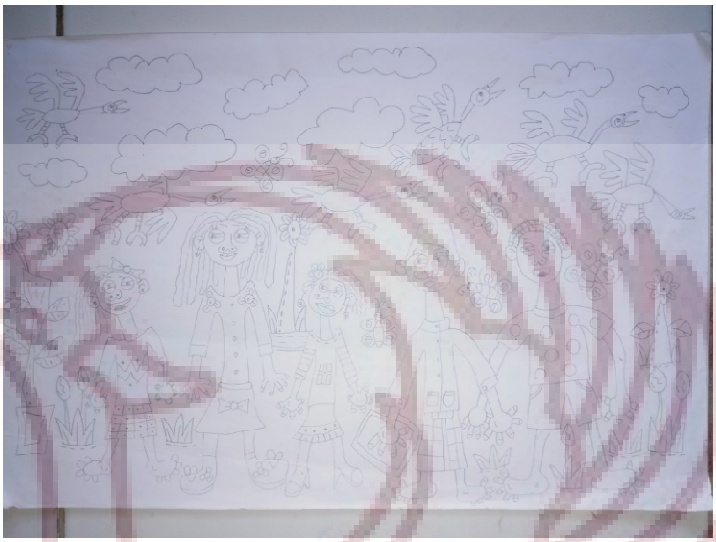

Gambar 75. Pola batik motif *Kleuargaku*

Tabel 06. Struktur desain karya 5

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA **FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN** **PRODI**
Nama	Budi Jatmiko
Nim	08147202
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Jurusan	Kriya Seni
Prodi	Kriya
SKS	6
Judul Karya 1	*Keluargaku*
Ukuran	230 cm x 115 cm
Media	Kain Primisima Gamelan
Teknik	Batik tulis
Ide dasar	Keluarga
Tahun pembuatan	2016

Struktur Desain Batik *Keluargaku*

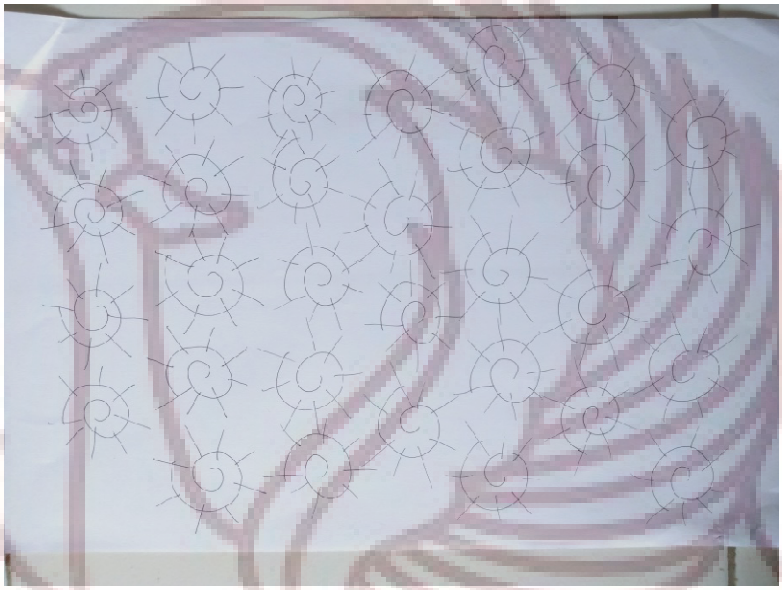

Gambar 77. Pola batik motif *Matahari*

Tabel 07. Struktur desain karya 6

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA **FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN** **PRODI**
Nama	Budi Jatmiko
Nim	08147202
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Jurusan / Prodi	Kriya Seni / Kriya
SKS	6
Judul Karya 1	*Matahari*
Ukuran	230 cm x 115 cm
Media	Kain Primisima Gamelan
Teknik	Batik tulis
Ide dasar	Tata surya
Tahun pembuatan	2016

Dosen pembimbing	Aries Budi Marwanto, S.Sn.,M.Sn

Proses Pembuatan Karya Batik

Peksi Wana Giri, Negeri Dongeng I, Para Tani, Negeri Dongeng II, Keluargaku, dan Matahari

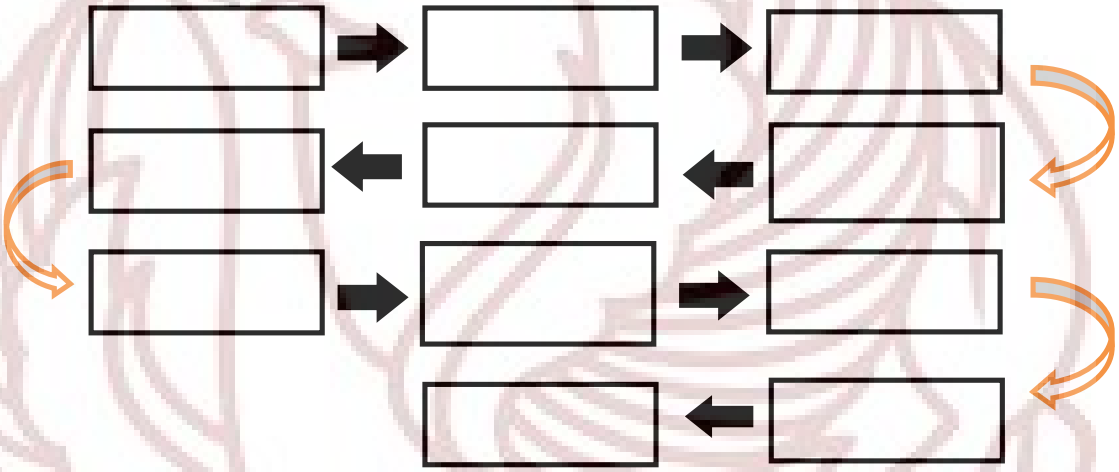

Gambar 78. Bagan pengerjaan karya

E. Mewujudkan Karya Batik

Proses perwujudan karya batik tulis membutuhkan proses yang panjang dan sangat detail dan ketelitian tingkat tinggi. Tahapan yang dilakukan dalam perwujudan nya meliputi *Ngetel, Nyorek, Nglowongi,Ngiseni*, pewarnaan, *Nemboki, Mbironi, Ngembyok (ngolorod), Nggirahi* dan *Finishing*. Berikut penjabarannya:

a. Proses *Ngetel*

Ngetel merupakan proses *treatmen* pada media kain mori yang sudah dipotong sesuai dengan kebutuhan. Fungsinya untuk menghilangkan sisa-sisa

kanji pada kain yang sebelumnya membantu proses terbentuknya lembaran kain. Sisa kanji ini mengganggu proses pembatikan dan pewarrnaan sehingga batik yang dihasilkan kurang maksimal. Bahan yang digunakan untuk *ngetel* adalah Soda Kostik (soda api) yang dilarutkan dengan air. Kain yang telah siap direbus dengan air Soda Kostik sampai waktu kurang lebih 5 menit. Selanjutnya kain yang telah direbus kemudian dibilas dengan air dan *detergen* sampai bersih, dan kemudian diangin-anginkan.

Gambar 79. *Ngetel*
(Foto: Budi Jatmiko 2 Oktober 2016)

b. Proses *Nyorek*

Nyorek adalah proses pemindahan pola yang telah dibuat dalam ukuran sebenarnya media kain. Proses *nyorek* membutuhkan peralatan pensil, meja / meja kaca, kertas pola, serta bahan kain mori.

Gambar 80. *Nyorek*
(Foto: Budi Jatmiko 2 Oktober 2016)

c. Proses *Nglowongi*

Nglowongi adalah tahap pertama dalam membatik. Tahap ini dengan membatik pada bagian baris yang telah dipola sebelumnya. Proses ini memerlukan waktu yang lam dan membutuhkan kesabaran tinggi. Adapun bahan dan alat yang dibutuhkan adalah kain mori, kain sutra dan malam Carik. Sementara untuk alat yang digunakan adalah canting, *Gawangan*, wajan, kompor dan *dingklik*

Gambar 81. *Nglowongi*
(Foto: Google 10Januari 2020)

d. Proses *Ngiseni*

Proses *ngiseni* merupakan tahap ngisi (memberi isian) pada batik *klowong* yang telah selesai. Contoh *isen-isen* yang dibunakan adalah *titik, cecek, sawut,* dan lain-lain. Bahan dan alat yang digunakan pada tahap ini sama dengan tahap *klowongan*, akan tetapi yang membedakan yaitu canting,

canting yang digunakan berukuran paling kecil atau yang biasa disebut canting *cecek.*

Gambar 82. *Ngiseni*
(Foto: Google10Januari 2020)

e. Proses Pewarnaan

Proses pewarnaan adalah pemberian warna pada kain batik. Teknik yang digunakan adalah teknik celup dengan jenis warna *Napthol* dan teknik *colek*gradasi menggunakana jenis warna *Remasol*. Kedua pewarna tersebut merupakan kelompok warna sintetis. Adapun alat yang dibutuhkan dalam proses pewarnaan celup adalah *timbangan*, *ember*, gelas takaran, kotak pencelupan dan sarung tangan. Sementara alat yang digunakan untuk pewarnaan colet adalah gelas aqua, kuas dan tempat air bersih untuk proses gradasi warna. Bahan yang digunakan pada warna *Napthol* yakni *Napthol*, garam *Diazo,TRO* dan *kostik* untuk warna *Remasol* yakni *Remasol*, *Soda Kue* dan *Waterglass*, kedua pewarna membutuhkan air sebagai zat larut. Berikut adalah teknis warna *Napthol* dan *Remasol*:

1) Napthol

Zat warna naptol terdiri dari komponen naptol sebagai komponen dasar dan komponen tambahan warna yaitu garam diazonium atau disebut garam naptol. Zat warna ini merupakan zat warna yang tidak larut dalam air. Untuk melarutkannya diperlukan zat tambahan yaitu soda *kostik*.

Cara pemakaian pewarna *Napthol* adalah sebagai berikut:

a) Bubuk *Napthol* yang telah ditimbang dengan resep tertentu dibuat di wadah *ember* bersama *TRO* dan ditambahkan dengan *kostik* dengan perbandingan separuh dari berat *Napthol* kemudian diaduk, kemudian dituangkan dengan air panas yang berfungsi untuk mematangkan larutan *Napthol.*
b) Larutan *Napthol* diaduk hingga berwarna jernih dan dtambahkan dengan air sesuai takaran untuk kemudian siap digunakan.

2) Remasol

Zat warna *Remasol* ini merupakan zat warna reaktif jenis *Vinyl Sulphon*, untuk pewarnaan batik dapat dikerjakan secara coletan, kuasaan maupun pencelupan. Warna ini banyak digunakan dalam dunia pembatikan, warna yang lebih variatif seperri warna *wedel*, soga, merah mengkudu dapat dicapai dengan zat warna ini. Warna inipun juga memiliki bahan untuk proses *fiksasi* yaitu menggunakan natrium silikan atau biasa yang digunakan yaitu *Waterglass.*[1]

[1]PaguyupanPecinta Batik Indonesia SekarJagad, 2015, *Batik Indonesia MahakaryaPenuhPesona*, Jakarta: KakilangitKencana, p. 31-32.

Cara pemakaianwarna*Remasol*:

a.) Kaindieratkanpada*gawangan.*

b.) Membuatadonanwarna*Remasol*dengantambahan*Soda Kue*dan*Waterglass*supayawarna yang dihasilkancerahdantidakkeluarwarnanyaketikaadacantinganmalam yang tidaktembus.

c.) Teknikmewarna*Remasol*menggunakankuaskemudiandicoletkansesuaidenganwarna yang diinginkan

d.) Menjemurkain yang sudahselesaidiwarnasampaikeesokanharinya, supayawarnapadakainmeresapdenganbaik, denganhasilwarna yang maksimal

Gambar 83. *Nyolet*
(Foto: Google10Januari 2020)

Cara pemakaian*Waterglass*:

a.) *Waterglass*yang masihkentaldisiapkan di ember.

b.) *Waterglass*kemudianditambahkan air panas agar larutantercampurdenganbaik.

c.) Mengoleskan*Waterglass*padakain batik.

d.) Kemudiankaindibilasdengan air bersih, setelahitudijemur.

f. Proses *Nemboki*

Nemboki adalah proses menutup kain yang mempertahankan warna yang diinginkan dengan dengan menutup lilin malam, namun secara umum *nemboki* mengacu pada batikan secara *ngeblok. Ngeblok* yaitu menutup bidang kain yang luas .Canting yang digunakan pada tahap ini adalah canting *tembokan,* selain canting *tembokan,* kuas juga bisa digunakan untuk *ngeblok.*

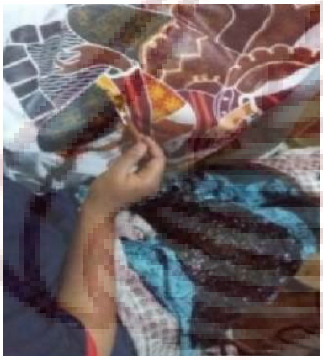

Gambar84. *Nemboki*
(Foto: Putra, 23 Oktober 2017)

g. Proses *Mbironi*

Mbironi adalah tahap menutup ulang hasil batikan yang telah diwarna. Fungsinya adalah membuat warna hasil coletan sebelumnya tetap ada karena akan dilakukan proses pewarnaan yang lainnya. Bidang *bironan* biasanya lebih kecil seperti menutup motif-otif pendukung dan motif *isen-isen.*

h. Proses *Nglorod*

Ngelorod adalah proses menghilangkan malam pada kain dengan cara perebusan. Pada proses ini ditambahkan *Soda Abu* agar perontokan malam berjalan dengan waktu yang lebih cepat. Adapun dalam tahap *ngelorod* dibutuhkan bahan air, *Soda Abu*, kompor / tungku kayu, sementara alat yang digunakan yakni kuali besar dan tongkat kayu.

Gambar85. *Nglorod*
(Foto: Budi Jatmiko, 2 Oktober 2016)

i. Proses *Nggirahi*

Nggirahi adalah tahap membilas kain yang telah di *lorod* dan bersih dari sisa malam untuk kemudian diangin-anginkan sampai kering.

Gambar86. *Nggirahi*
(Foto: google 10 Januari 2020)

BAB IV

DESKRIPSI KARYA GAMBAR ANAK- ANAK SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA BATIK DAN KALKULASI BIAYA

A. Deskripsi Karya

Bab ini menjabarkan tentang visual, nilai filosofi karya dan aplikasi pada karya batik yang diambil dari sumber ide gambar anak-anak.Deskripsi visual karya Tugas Akhir, meliputi komponen penyusunan pola yang mencakup motif utama, motif tambahan atau pendukung dan *isen-isen*, serta komposisi warna.Deskripsi filosofi karya Tugas Akhir ini dimaknai sebagai uangkapan atas imaji-imaji spontan anak yang berkarakter.

Judul karya dipilih merupakan karya alternatif yang dapat dikembangkan dalam membuat karya batik.Penciptaan karya Tugas Akhir ini memunculkan beberapa nilai budaya mulai dari konsep penciptaan, wujud karya, filosofi serta pemilihan nama karya. Berikut adalah deskripsi dari masing-masing karya.

A. **Karya Batik 1*Peksi Wana Giri***

Gambar 87Karya Batik *PeksiWana Giri*
(Foto: Budi Jatmiko 2019)

1. Visual

Peksi Wana Giri merupakan karya pertama dengan mengambil tema beberapa bentuk gambar anak-anak yang berisi tentang kehidupan di sebuah hutan yang banyak ditumbuhi tanaman (flora) dan dihuni banyak satwa (fauna).

Motif utama ini terdiri dari bentuk Ratu Burung yang bersinggasana di tengah-tengah pohon besar.Motif pendukung yaitu batik *ekspresif.Isen-isennya* terdiri atas *cecek, titik, bunga dansawutan*. Warna yang digunakan yaitu hijau, kuning, danbiru, menggunakan teknik warna colet dan retakan atau pecahan menggunakan warna celup.Warna kuning digunakan untuk mewarna pohon-pohon hutan yang lebih pendek yang berada di samping kanan dan kiri pohon utama yang berwarna hijau dengan teknik colet.Sedangkan warna langit biru muda dengan teknik pecahan yang menghasilkan warna putih melambangkan awan-awan yang beriringan.Sedangkan warna biru tua berwujud awan-awan beriringan mengelilingi bentuk tanaman pohon-pohon hutan yang menyerupai bentuk gunung.Sedangkan aneka satwa atau fauna yang berdiam di hutan berupa satwa ungags atau burung-burung, kupu-kupu, ular, ayam hutan, serta aneka bunga-bunga yang bertebaran dengan warna dominan merah muda.

2. Filosofi

Peksi Wana Giri terdiri dari kata*Peksi* yang artinya burung.*Wana* yang berarti hutan, sedangkan *Giri* berarti Gunung. Jadi arti dari *Peksi Wana Giri*ini adalah Fauna atau satwa unggas yang berupa burung-burung yang mendiami hutan yang lebat yang menyerupai sebuah gunung dengan pohon paling besar berwarna hijau agak tua berada di tengah-tengahnya.Yang di dalam pohon yang paling besar di bagian tengahnya didiami oleh Ratu burung yang menunggui beberapa butir telur birunya,

dengan dikelilingi sarang berwarna kuning melambangkan emas.Selain satwa unggasada juga satwa berupa ayam, ular, kupu-kupu yang menambah ramainya penghuni hutan.Serta aneka bunga merah muda yang mengesankan.*Wana Giri* disini bukan berarti nama Wilayah Kota Wonogiri yang ada di propinsi Jawa Tengah, namun *Wana* dan*Giri* mempunyai arti tersendiri dalam pembuatan karya bathik ini.

Makna warna yang terdapat dibatik ini yaitu biru muda yang berarti luas, bebas berkembang, kuning yang berarti ceria, semangat, agung, hijau yang melambangkan kesuburan, dan kesejukan tanaman tropis hutan. Serta warna merah muda pada bunga-bunga yang melambangkan keharmonisan dan kenyamanan hidup para penghuni hutan.

Nilai yang terdapat di adegan ini yaitu adanya rasa saling menjaga di dalam kehidupan suatu wilayah/hutan sehingga tercipta kehidupan yang harmonis sesama penghuni suatu wilayah.

A. Karya Batik *2 Negeri Dongeng*

Gambar 88. Karya batik *Negeri Dongeng*
(Foto: Budi Jatmiko 2019)

1. Visual

Negeri Dongeng merupakan karya kedua.Dalam karya tugas ke 2 ini menggambarkan tentang gambar-gambar anak-anak yang menceritakan tentang sebuah cerita ataupun dongeng yang sangat disukai anak-anak seusia Sekolah Taman Kanak-Kanak.Goresan yang sangat imajinatif yang dihasilkan oleh tangan-tangan mungil anak-anak sangat beragam bentuk dan karakternya. Yang mereka hasilkan dari daya imajinasi yang sangat khayali ke masa depan berdasarkan pengalaman-pengalaman masa lalu. Semakin dibiarkan bebas dan liar, imajinasi akan semakin melahirkan kreasi. Dalam karya ini tergambar beberapa bentuk karakter yang berbeda-beda. Ada fauna darat, air, otomotif, tersangka yang dibawa mobil tahanan, robot, pesawat helicopter, pesawat terbang, Batman, Beteng, gajah, ayam, kuda, singa, ular yang sedang pacaran serta motif-motif lainnya yang tetap menarik. Teknik yang dipergunakan dalam pembuatan karya ke 2 ini masih tetap sama dengan karya yang pertama. Dengan warna-warna yang lebih beragam dan segar.

2. Filosofi

Negeri Dongeng memiliki arti yaitu kemerdekaan yang dihasilkan oleh anak-anak dalam menggores, menggambar patut menjadi contoh dalam keberanian berekspresi yang banyak menghasilkan kreatifitas visual.Dengan kebebasan berekpresi akan banyak menghasilkan karakter-karakter yang baru dan diluar alam fikiran kita orang dewasa. Karya ini melambangkan bahwa karya anak-anak seusia Sekolah Taman Kanak-

Kanak jauh lebih original dan bebas isme-isme yang membatasi gerak bebas visualnya.

B. Karya Batik 3*Para Tani*

Gambar 89. Karya batik *Para Tani*
(Foto: Budi Jatmiko 2019)

1. Visual

Para Tani merupakan karya batik ketiga. Dalam karya batik ini menceritakan tentang para Petani yang sedang berada di sawah untuk berproses melakukan pengolahan sawah.Serta gambar perlengkapan ataupun ubo rampe yang ada hubungannya dengan tata olah persawahan.Misalnya, cangkul, arit, luku, garu, pikulan, lesung dan alunya, bekal makan minum para petani. Dan juga kerbau atau sapi yang siap melancarkan proses pengolahan

sawah. Dengan pewarnaan hijau segar serta adegan para petani yang sengaja penulis buat dengan adegan senang bahagia. Ada juga sebuah potret Memedi sawah yang berada di sudut gambar, beberapa unggas, kepiting, ikan-ikan, serta belut.Yang bagian atas dengan latar hijau yang bertaburan hasil panen padi yang melimpah.Melambangkan hasil sawah yang subur dan menyegarkan para petani. Sedangkan warna yang dipergunakan dengan teknik colet.

2. Filosofi.

Para Tani berasal dari kata *Para yang berarti banyak*, sedangkan *Tani*yang berarti petani.Para Tani memiliki arti banyak petani. Bias diartikan semangat gotong royong dalam mengolah sawah yang dilandasi dengan semangat saling membantu dan membutuhkan.

Makna warna yang dipakai yaitu, merah artinya kasih sayang, yang memiliki karakteristik menantang namun menarik perhatian, coklat berarti ketenangan, dan kuning yaitu ceria.Sedangkan warna hijau melambangkan kesuburan dan kesegaran.

Nilai yang bisa dipetik yaitu sebagai makhluk social yang tidak terlepas dari beban masalah sudah selayaknya semangat gotong royong harus tetap terjaga.

C. Karya Batik 4*Negeri Dongeng II*

Gambar 90. Karya batik *Negeri Dongeng II*
(Foto: Budi Jatmiko 2019)

1. Visual

Negeri Dongeng II merupakan karya batik lanjutan seperti dalam tugas karya *Negeri Dongeng* karya kedua.Dalam karya tugas ke 4 ini

menggambarkan tentang gambar-gambar anak-anak yang menceritakan tentang sebuah cerita ataupun dongeng yang sangat disukai anak-anak seusia Sekolah Taman Kanak-Kanak.Goresan yang sangat imajinatif yang dihasilkan oleh tangan-tangan mungil anak-anak sangat beragam bentuk dan karakternya. Yang mereka hasilkan dari daya imajinasi yang sangat khayali ke masa depan berdasarkan pengalaman-pengalaman masa lalu. Semakin dibiarkan bebas dan liar, imajinasi akan semakin melahirkan kreasi. Dalam karya ini tergambar beberapa bentuk karakter yang berbeda-beda. Ada fauna darat, air, otomotif, tersangka yang dibawa mobil tahanan, robot, pesawat helicopter, pesawat terbang, Batman, Beteng, gajah, ayam, kuda, singa, ular yang sedang pacaran serta motif-motif lainnya yang tetap menarik. Teknik yang dipergunakan dalam pembuatan karya ke 4 ini masih tetap sama dengan karya yang sebelumnya. Dengan penambahan bidang-bidang segi empat dengan warna-warna gelap terang bergantiaan.

3. Filosofi

Negeri Dongeng II ini memiliki arti sama dengan Negeri Dongeng dalam tugas karya ke 2, yaitu kemerdekaan yang dihasilkan oleh anak-anak dalam menggores, menggambar patut menjadi contoh dalam keberanian berekspresi yang banyak menghasilkan kreatifitas visual. Dengan kebebasan berekpresi akan banyak menghasilkan karakter-karakter yang baru dan diluar alam fikiran kita orang dewasa. Karya ini

melambangkan bahwa karya anak-anak seusia Sekolah Taman Kanak-Kanak jauh lebih original dan bebas isme-isme yang membatasi gerak bebas visualnya.

D. Karya Batik 5 *Keluargaku*

Gambar 91. Karya batik *Keluargaku*
(Foto: Budi Jatmiko 2019)

1. Visual

Keluargaku merupakan karya batik yang ke 5 dengan cerita sebuah keluarga yang sedang berada di halaman rumah dengan suasana rekreasi, dengan penuh suka cita.Dengan aneka corak warna pakaian yang dikenakan dan aksesoris yang disandang melambangkan kesan sporti, terbuka, ramah dan toleran.Warna latar yang dominan warna biru juga berarti luasnya penjelajahan sebuah keluarga dalam mengarungi kehidupan, juga berarti seluas langit.

2. Filosofi

Keluargaku merupakan karya yang mengandung makna satu ikatan yang saling mengisi satu sama lain dan menerima kekurangan masing-masing. Sehingga dalam keluarga dibutuhkan ikatan emosi yang tinggi dan saling mengerti, dan memahami antara masing-masing individu dalam keluarga.

F. Karya Batik 6 *Matahari*

Gambar 92. Karya batik *Matahari*
(Foto: Budi Jatmiko 2019)

1. **Visual**

Matahari merupakan karya batik yang ke 6 dengan cerita gambar matahari yang dibuat secara berulang-ulang dengan latar warna biru muda. Matahari

2. **Filosofi**

Matahari dalam ajaran Hasta Brata mengandung arti Mahambeg Mring Surya.Yang mengandung arti sebagai pemimpin harus memiliki sifat-sifat keutamaan. Yang mampu memberi penerangan, sinarnya menghidupkan,, ada ketegasan dan adil. Selain itu filosofi yang ingin ditampilkan adalah bahwa matahari adalah semangat, ketegasan tapi banyak manfaatnya untuk

umat manusia. Dengan cahanya yang penuh dengan kehangatan dan kadang panas yang menyengat menjadikan matahari dapat menjadi sumber motivasi dalam kehidupan.

Dengan filosifi ini diharapkan anak-anak akan tumbuh dengan penuh harapan, penuh cahanya yang senantiasa memberi kebermanfaatan bagi lingkungan sekitarnya.

B. Kalkulasi Biaya Produksi

Kalkulasi biaya produksi merupakan deskripsi tentang perhitungan biaya dalam perwujudan karya Tugas Akhir.Adapun biaya produksi dikelompokkan menjadi biaya pokok, biaya tambahan dan biaya keseluruhan. Berikut adalah ulasannya:

1. Kalkulasi Biaya Pokok

a. Karya Batik *Peksi Wana Giri*

Table 08. Biaya karya *Peksi Wana Giri*

No	Keterangan	Ukuran (cm/bungkus)	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1.	Bahan utama: • Kain Primisima merk Gamelan	3 meter	Rp. 27.000	Rp.81.000

2.	Bahan batik: • Remasol • Water Glass • Soda Coustic	 4 bungkus @ 100 gramm ½ liter ½ kg	 Rp. 20.000 Rp. 18.000 Rp. 11.000	 Rp.80.000 Rp.18.000 Rp. 11.000
3.	Triplek	4 mm 1 lembar	Rp. 85.000	Rp. 85.000
	Jumlah			**Rp. 275.000**

b. Karya Batik *Negeri Dongeng*

Table 09. Biaya karya *Negeri Dongeng*

No	Keterangan	Ukuran (cm/bungkus)	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1.	Bahan utama: • Kain Primisima merk Gamelan	3 meter	Rp. 27.000	Rp.81.000
2.	Bahan batik: • Remasol • Water Glass • Soda Coustic	4 bungkus @ 100 gramm ½ liter ½ kg	Rp. 20.000 Rp. 18.000 Rp. 11.000	Rp.80.000 Rp. 18.000 Rp.11.000
3.	Triplek	4 mm 1 lembar	Rp. 85.000	Rp. 85.000
	Jumlah			**Rp. 275.000**

c. Karya Batik*Para Tani*

Table 10. Biaya karya *Para Tani*

No	Keterangan	Ukuran (cm/bungkus)	Harga Satuan	Jumlah Biaya

1.	Bahan utama: • Kain Primisima merk Gamelan	3 meter	Rp. 27.000	Rp.81.000
2.	Bahan batik: • Remasol • Water Glass • Soda Coustic	4 bungkus @ 100 gramm ½ liter ½ kg	Rp. 20.000 Rp. 18.000 Rp. 11.000	Rp. 80.000 Rp. 18.000 Rp. 11.000
3.	Triplek	4 mm 1 lembar	Rp. 85.000	Rp. 85.000
	Jumlah			**Rp. 275.000**

d. Karya Batik *Negeri Dongeng II*

Table 11. Biaya karya *Negeri Dongeng II*

No	Keterangan	Ukuran (cm/bungkus)	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1.	Bahan utama: • Kain Primisima merk Gamelan	3 meter	Rp. 27.000	Rp.81.000
2.	Bahan batik: • Remasol • Water Glass • Soda Coustic	4 bungkus @ 100 gramm ½ liter ½ kg	Rp. 20.000 Rp. 18.000 Rp. 11.000	Rp. 80.000 Rp. 18.000 Rp. 11.000
3.	Triplek	4 mm 1 lembar	Rp. 85.000	Rp. 85.000
	Jumlah			**Rp. 275.000**

e. Karya Batik *Keluargaku*

Table 12. Biaya karya *Keluargaku*

No	Keterangan	Ukuran (cm/bungkus)	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1.	Bahan utama: • Kain Primisima merk Gamelan	3 meter	Rp. 27.000	Rp. 81.000
2.	Bahan batik: • Remasol • Water Glass • Soda Coustic	4 bungkus @ 100 gramm ½ liter ½ kg	Rp. 20.000 Rp. 18.000 Rp. 11.000	Rp. 80.000 Rp. 18.000 Rp.11.000
3.	Triplek	4 mm 1 lembar	Rp. 85.000	Rp. 85.000
	Jumlah			**Rp. 275.000**

f. Karya Batik *Matahari*

Table 13. Biaya karya *Matahari*

No	Keterangan	Ukuran (cm/bungkus)	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1.	Bahan utama: • Kain Primisima merk Gamelan	3 meter	Rp. 27.000	Rp.81.000
2.	Bahan batik: • Remasol • Water Glass • Soda Coustic	4 bungkus @ 100 gramm ½ liter ½ kg	Rp. 20.000 Rp. 18.000 Rp. 11.000	Rp. 80.000 Rp. 18.000 Rp. 11.000
3.	Triplek	4 mm 1 lembar	Rp. 85.000	Rp. 85.000
	Jumlah			**Rp. 275.000**

2. Biaya Tambahan

Table 14. Biaya tambahan

No	Keterangan	Jumlah barang	Harga satuan	Jumlah biaya
1	Kompor	1 buah	Rp. 30.000	Rp. 30.000
2	Kertas HVS	4 rim	Rp. 50.000	Rp. 200.000
3	Kuas Besar	5 buah	Rp. 20.000	Rp. 100.000
5	Kuas Kecil	5 buah	Rp. 7.000	Rp.35.000
6	Minyak tanah	4 liter	Rp. 21.000	Rp. 88.000
7	Canting	4 buah	Rp. 3.500	Rp. 14.000
8	Lilin malam	¼ x 8 potong	Rp. 9.000	Rp. 72.000
9	Wajan batik	2 buah	Rp. 15.000	Rp. 30.000
10	Tukang pasang	6 buah	-	Rp. 420.000
11	Makan	10	Rp. 10.000	Rp. 200.000
12	Transport	-	-	Rp. 100.000
Jumlah				**Rp. 1.289.000**

3. Total Kalkulasi Biaya Keseluruhan

Table 15. Biaya total keseluruhan

Keterangan	Jumlah
Karya 1 *Wana Giri*	Rp.275.000,00
Karya 2 *Negeri Dongeng I*	Rp. 275.000,00
Karya 3 *Para Tani*	Rp. 275.000,00
Karya 4 *Negeri Dongeng II*	Rp.275.000,00
Karya 5 *Keluargaku*	Rp.275.000,00
Karya 6 *Matahari*	Rp. 275.000,00

Biaya tambahan	Rp. 1.289.000
Jumlah Total	**Rp. 2.939.000,00**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

KaryaTugasAkhirdengan ide GambarAnak-AnakSebagaiSumber Ide PenciptaanKaryainidimulaikegiatanpenulissebagaipengajar di lembagaPendidikanAnakUsiaDini, setiapkarya-karya yang ditampilkananak-anakselalumenarikdanmendorongpenulisuntukmenuangkannyadalambentukkaryaseni yang lain. Sedangkanalasankenapakaryabatik menjadipilihanpenulisdalamkaryainiyaitukarena batik merupakankaryabudaya yang harusdijagadandilestarikan, sebagaiwarisanbudaya yang sudahdiakuiduniaInternasional batik harustetapmenjadikebanggaanbangsa Indonesia khususnya di daratanjawa. Dari sinilahsalahsatujalanuntukmemperkenalkanbudayanegarasendiri.

Penciptaankaryabatik dengan motif alternatifdarigambaranak-anakinibersifatbaru, dengancerita yang belumpernahadadanbentuk motif sepertiiniselamaini motif batik masih di dominasidengan motif-motif yang cenderungsudahbanyakdikembangkan, misalnyabunga-bungadanhewan-hewan, namundalamkarya yang penulisbuatlebihluasdenganmenampilkankaryagambaranak yang lebihluaslagi, motif-motif gambarsangatberagamdarimoif robot, alattransportasi, rumah-rmah, benda-

bendalangitdan yang lainnya. Teknik yang digunakanyaitu batik tulisdan batik abstrak, pewarnaantutupcelupdancolet, denganhasilkainbatik.

Proses penciptaankaryaTugasAkhirmenggunakanmetodepenciptaansenidengantahapanmeliputi: pradesain, desain, perwujudan, deskripsidanpresentasi. Eksplorasidilakukandenganmelakukanpendekatan: studipustakadanstudilapangan. Tahapperancanganmencangkuppembuatandesainalternatifdandesainterpilih. Tahapperwujudan proses memvisualisasikandesainkedalamkaryanyata. Adapunpendekatandalampenciptaankaryainiadalahpendekatanestetika yang menjabarkanaspek-aspekdalampenciptaankaryaseni, dantetapmenjagaimajinaispontandarigambar-gambaranak.

PendeskripsiankaryaTugasAkhirdigolongkankedalamduaaspekyaitu, visual danfilosofi. Padaaspek visual dijabarkantentangkarya, sepertikomposisipenokohan, warnadanaksesoris. Bagianfilosofimenjelaskantentangnilai yang dituangkanpadakarya. Nilaitersebutdituangkansecaraimplisit di dalam motif penokohan, dannamakarya

B. Saran

Ada saran berkaitandenganpenciptaanTugasAkhir yang berjudulGambarAnak-AnakSebagaiSumber Ide PenciptaanKaryasebagaiberikut:

1. Gambaranak-anak yang penuhdenganimajinasidandayatarik yang luarbiasaperluterusdiasahsehinggaimajinasimerekaterusberkembangmenjadikarya-karyaseni yang ta ternilaiharganya.
2. Penciptaan ide darigambaranak-anak yang luarbiasainiperludiwadahikreatiivitasnyadantidakmenjadipemuasnafsuparaorang dewasa, sehinggakarya yang terciptatidaklagimurnidariimajinasimereka.
3. Proses menciptakansuatu ide ataugagasanmembutuhkanpengumpulaninformasisertakematangandalamkonseptersebut. Sehinggakarya yang nantinyaakanmunculmaksimaldengannilaiestetis yang tinggi.
4. Proses perwujudankaryajugaharusdipikirkandenganmatang agar dalam proses pembuatannyatidakasal-asalan. Sehinggahasilakhirnyaakansesuaidenganapa yang diharapkan.
5. Penciptaankaryasenijugaperlumemikirkannilaifilosofi di dalamnya, sehinggapenikmatdanpengamattidakhanyaberhentipadasatutitiestetikanya, melainkanmerekaakanmempelajarikandungannilai yang adapadakaryatersebut.

DaftarAcuan

AgusSachari, *MetodologiPenelitianBudayaRupa* (Jakarta: Erlangga, 2005).

AdiKusrianto 2013, *Batik Filosofi, Motif danKegunaan,*Yogyakarta: CV. AndyOffset.

A. HariSantosa, Drs. RahmatSupriyono, St. NyomanSigit, Asbiyantoro 1994, *SanggarMelatiSuci,*Yogyakarta, Aquarius Offset.

Anindito Prasetya 2010, Batik Karya Agung Warisan Budaya Indonesia, Pura Pustaka.

Ari Wulandari2011 ,*Batik Nusantara*, Yogyakarta: CV. Andy Offset.

Dharsono Sony Kartika 2004, *SeniRupaModern* , Bandung : RekayasaSains.

J. E. Jasprt& Mas Pringadi, 1916, *SenikerajiananPribumi di HindiaBelandaJilid III ASeni Batik*.

Lislie, A Baker. 1979. *The Art Teacher's Resource Book. Virginia*: Reston PublishingCompany.p.03

MikkeSusanto 2001, *DiksiRupa* (Kumpulan IstilahdanGerakanSeniRupa), Yogyakarta, Direct Art Lab & Art Space Bali

MikkeSusanto 2004, MenimbangRuangMenataRupa, Tanggerang : PT. AgromediaPustaka.

Nancy Beal dan Gloria Bley Miller 2003, *RahasiaMengajarkanSeniPadaAnak*, Yogyakarta :Pripoenbooks

Puspoprojo. 2004. *Hermeneutika*. Bandung: PustakaSetia.

PaguyupanPecinta Batik Indonesia SekarJagad, 2015, *Batik Indonesia MahakaryaPenuhPesona*, Jakarta: KakilangitKencana.

Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Teknologi Kerumahtanggaan dan Kejuruan Kemasyarakatan Jakarta, *Penuntun Praktek Batik*, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1979.

SoegengToekio M, 2000, *Rona Seni Di CelahRentang Abad 20*, Surakarta: STSI Surakarta.

SP.Gustami, *Butir-ButirEstetikaTimur ide dasarPenciptaanSeniKriya Indonesia*, Prasista, 2007

Yan YanSunarya, Muhammad ArifJatiPurnomo, AanSudarwantodkk, 2016, *Prosiding Batik (Baru) Nusantara*, Surakarta: ISI PRESS.

LaporanPenelitian / Kekaryaan

NirmalaAgustianingsih, 2018, *TradisiRampoganMacan di BlitarDenganVisualisasiWayangBeberSebagai Ide PenciptaanBusanaPesta*, Surakarta : FRSD ISI Surakarta

NurAzizah, 2016, *TanamanSirihSebagaiSumberInspirasiPenciptaanKarya Batik Tulis*, Surakarta: FSRD ISI Surakarta.

Makhrus, 2002, *KehidupanManusiaSebagaiSumber Ide PenciptaanKaryaSeniBatik*, Yogyakarta: FRS ISI Yogyakarta

Website

https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/12/12/beragam-cara-membatik

https://masfikr.com/cara-membuat-batik-tulis/

https://www.tokopedia.com/blog/cara-teknik-membuat-batik/

Glosarium

A

Aplikasi : penerapan, Pemakaian

Alternatif : pilihan di antaraduaataubeberapakemungkinan.

B

Barong : makhluk yang berkaraktersepertisinga/macan

Barongan :senipertunjukanrakyat yang berupatiruanbinatangbuas (singadsb)yang digerak-gerakkanoleh orang yang berada di dalamnya.

Batik : kainbergambar yang pembuatannyasecarakhususdenganmenuliskanataumengoreh kanmalampadakain. Kemudiandiprosesdengancaratertentu.

Batik Tulis : kain batik yang proses pembuatannyamenggunakanalat canting untukmenggoreskanlilin (malam) padakain.

Batik *Ekspresif* : kain batik yang proses pembuatannyaberasaldarikhayalansemata yangbersifatimajinatif.

C

Canting **:** alat yang digunakanuntuk menorah (malam) dalamteknik batik.

Canting *cecekan* : canting satu yang digunakanuntukmembuattitik-titikkecilsebagaipengisibidangataumembuatgaris-gariskecil.

Canting *klowong* : canting untukmembuatpola batik.

Canting *tembokan* : canting yang dipakaiuntukmenutupdenganlilinbagian-bagianbatikantertentusupayatetapbewarnaputih.

Cecek : titik-titik (dalamistilahperbatikan).

Casual : busana yang tergolongdalambusanasantai.

Carik : jenislilinmalam yang digunakanuntuk proses *ngelowongi*.

D

Diazo : diazoadalahistilahlainuntukgaramwarna.

Dingklik :tempatdudukdarikayuatau plastic denganukuranpendekdankecil.

E

Eksplorasi **:**penjelajahanlapangandengantujuanmemperolehpengetahuanlebihbanyak (tentangkeadaan)

F

Fiksasi : proses penguncianwarna.

G

Gawangan : alat yang digunakanuntukmenyampirkankainpadasaathendakdibatik.

I

Isen-isen : hiasan yang beradadalam batik untukmengisiruangkosongpadakain.

K

Klowong : garis

Konsep : rancangan, ide ataupengertian yang diabstrakkandariperistiwakonkret.

L

Lilinataumalam : bahanterbuatdariparafin, mudahmencairjikadipanaskan, dapatdipakaisebagaipelitadanatauuntukmembatik.

M

Mbironi : menutup motif yang telahdiwarnadalambidang yang kecil.

Mencolet : mengkuaswarna.

Mercerized :adalah jenis benang katun yang dihasilkan melalui proses merserisasi, dimana jenis benang yang dapat disebut juga sebagai benang mutiara (pearl yarn) tersebut lebih sering digunakan dalam pembuatan kain tenun berkwalitas tinggi seperti misris troso Jepara dan kain tenun endek Bali.

N

Napthol : bahankimia yang merupakanracikandaribeberapabahankimialainuntukpemunculanwarnapada proses pewarnaan batik.

Nemboki : menutupkain yang tidakdikehendakidiwarnadalabidang yang luas.

Ngetel : pengolahanawalpadakainmorisebelumdibatik.

Nggirahi : membilaskain.

Nglorod : merebuskain yang telahdibatikuntukmenghilangkanmalamnya.

Nglowongi : pekerjaanmembuatgarisragamhiaspada proses pembatikan.

Nyorek : tahapmemindahpola batik kekain.

Nilai : sesuatukebaikanmanusiasesuaidenganhakikatnya.

P

Parafin : lilinputihdenganbobotjenis 0.890 dantitikleleh 47-66^{o}C yang tidaklarutdalam air, tetapilarutdalampelarut organic, merupakancampuran*hidrokarbon* yang jauhsecaraalamiah, terdapat di dalamgambut, arangdanterutamadalamminyakbumi.

Pelorodan : penghilanganlilin/malampadakain batik.

R

Remazol : bahankimiauntukpewarnaan batik.

S

Sawutan : *isen-isen*berupagaris-garis.

Sanforized : Suatu proses yang dilakukan untuk menyusutkan bahan kain, sehingga ketika kain dicuci tidak terjadi penyusutan yang signifikan atau kurang dari 1%.

T

TRO : campuranuntukmembuat*napthol*.

Tembokan : lilin yang digunakanuntukmenutupruangkosongdanmempertahankanwarna yang diinginkan.

V

Visual : dapatdilihatdenganindrapenglihat (mata)

W

Waterglass : cairanuntuk*fiksasi*pewarnaan*remazol*.